

**PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PETANI TERNAK DI DESA MARGA
KAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

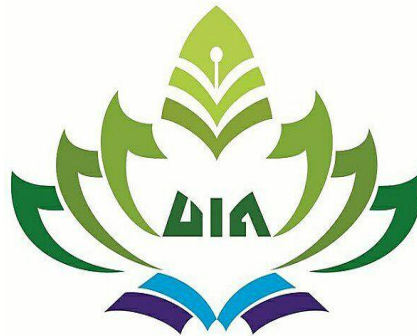
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Siti Farida
1441020075**

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PETANI TERNAK DI DESA MARGA
KAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Siti Farida
1441020075**

Pengembangan Masyarakat Islam



Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J., M.Si

Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd., M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK DI DESA MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Siti Farida

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritas adalah petani pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani adalah potensi dibidang peternakan. Keterbatasan modal serta kurangnya kapasitas sumberdaya petani dalam bidang peternakan menyebabkan petani tidak dapat mengembangkan potensi tersebut. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dimana mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki potensi dibidang peternakan sapi. Namun, petani tidak berdaya untuk mengembangkan potensi tersebut dikarenakan keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan petani dalam bidang peternakan sapi. Dari fenomena tersebut, Kepala Desa Marga Kaya berinisiatif mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok.

Penulis mengadakan penelitian mengenai pendekatan kelompok dalam pemberdayaan petani ternak di Desa Marga Kaya, dengan rumusan masalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok serta bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok dan hasil pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 19 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : Untuk mengembangkan potensi petani dalam bidang peternakan sapi, dilakukan dengan pembentukan kelompok tani ternak Maju Makmur. Adapun tahapan yang dilalui antara lain, sosialisasi yang dilakukan dengan sistematis yaitu melalui perangkat desa, pembentukan kelompok yaitu kelompok tani ternak Maju Makmur, pencairan dana program KKP-E yang merupakan dana pinjaman bersubsidi rendah, pengkapasitasan dilakukan dengan adanya pelatihan

pembuatan pakan dan pemanfaatan limbah kotoran sapi, monitoring dan evaluasi. Dalam pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat keberdayaan masyarakat petani ternak telah memenuhi keberhasilan daripada kegagalan. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu perubahan pendapatan dan perubahan jumlah kepemilikan sapi. Jika dilihat dari segi pendidikan, yaitu meningkatnya kapasitas sumberdaya petani dalam bidang peternakan sapi. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotongroyong anggota kelompok.

Kata kunci : pendekatan kelompok, pemberdayaan masyarakat petani.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Petani Ternak Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : SITI FARIDA
NPM : 1441020075
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

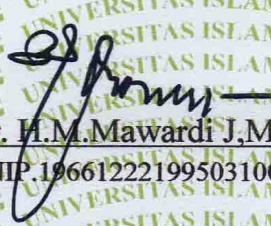
MENYETUJUI

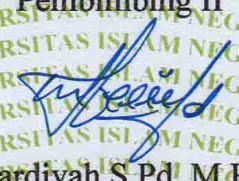
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2018

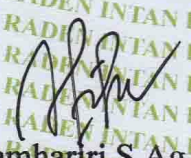
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Mawardi J.M.Si
NIP. 196612221995031002


Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI


Zamhariri, S.Ag, M.Sos.i
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK DI DESA MARGA KAYA KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh: **SITI FARIDA, NPM: 1441020075**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. i

Sekretaris : Yayat Rahiyat, S. Ag

Penguji I : Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, MA

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP.196104091990031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI FARIDA
NPM : 1441020075
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

SITI FARIDA
NPM.1441020075

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

(Q.S Ar-Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Ayahandaku Bapak Mujiyo,

Ibundaku Ibu Sakdiyah serta Adikku Yasir Zidan.

Guruku Bapak Kyai S.Abdul Aziz dan Ibunyai Fatmawati.

Sahabat karibku, Desi Safitri Amd.Keb, Peni Wulandari S.Pd.i, Tri Utami.

Teman-teman PMI A, Siti Juleha Triyana, Intan Shurni, dan Rina Rahmawati.

Teman-teman Jurusan PMI angkatan 2014 .

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Siti Farida, dilahirkan di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 27 Februari 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Sakdiyah dan Bapak Mujiyo.

Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Karang Anyar dan selesai pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah Marga Agung dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Huda Jatimulyo dengan mengambil fokus kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan, dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan memilih jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Saat ini penulis tengah mengabdikan diri di Perguruan Islam Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jati Agung Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan. Dengan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang “Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Khomsarial Romli, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan serta Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku pembimbing I, dan Ibu Mardiyah, S.Pd.M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.

6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Marga Kaya beserta seluruh perangkat desa.
8. Ketua Kelompok Tani Ternak Maju Makmur beserta seluruh anggota.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar lampung, Agustus 2018

Penulis



Siti Farida

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
G. Teknik Analisis Data.....	16
H. Tinjauan Pustaka	18
 BAB II PENDEKATAN KELOMPOK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK	
A. Konsep Kelompok.....	22
1. Pengertian Kelompok.....	22
2. Fungsi Kelompok.....	24
3. Syarat Terbentuknya Kelompok	24
4. Struktur Kelompok.....	25
5. Dinamika Kelompok	26
6. Pendekatan Kelompok	27
B. Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak	30
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak	30
2. Matra Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak	32
3. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak	33
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak	34
5. Tujuan Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	36

C. Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Melalui Pendekatan Kelompok.....	37
---	----

BAB III DESKRIPSI MASYARAKAT PETANI TERNAK DAN PEMBERDAYAANNYA DI DESA MARGA KAYA

A. Profil Desa Marga Kaya	41
1. Sejarah Desa Marga Kaya	41
2. Struktur Pemerintahan Desa Marga Kaya	45
3. Kondisi Geografis Desa Marga Kaya.....	46
4. Kondisi Demografis Desa Marga Kaya.....	46
B. Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kaya ...	53
1. Sosialisasi.....	54
2. Proses Pemberdayaan.....	55
a. Pembentukan Kelompok	56
b. Pencairan Dana.....	59
c. Pengkapasitasan	62
3. Monitoring Dan Evaluasi	69
C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak di Desa Marga Kaya.....	70

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK DI DESA MARGA KAYA

A. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Melalui Pendekatan Kelompok	79
B. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Melalui Pendekatan Kelompok	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	47
2. Data Penduduk Menurut Umur	47
3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	49
4. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	50
5. Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	52
6. Data Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur.....	58
7. Rincian Pinjaman Modal KKP-E.....	61
8. Data Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok Tahun 2018...	72
9. Jumlah Kepemilikan Sapi	77



DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Struktur organisasi pemerintahan Desa Marga Kaya.....	45
2. Struktur Kepengurusan Kelompok.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Data Hasil Produksi Kelompok Tani Ternak Maju Makmur Tahun 2018
4. Grafik Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok
5. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Marga Kaya
9. Kartu Hadir Munaqasyah
10. Kartu Konsultasi Skripsi
11. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Penjelasannya yakni sebagai berikut :

Kelompok adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka.¹ Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal-balik yang saling pengaruh mempengaruhi dan juga suatu kesadaran tolong menolong. Kelompok diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan². Melalui kelompok, dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung mewujudkan tujuan yang tidak dapat mereka capai jika dilakukan sendiri. Dalam hal ini, kelompok menjadi media untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok tani ternak Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kelompok dalam skripsi ini adalah cara untuk memberdayakan masyarakat petani ternak dengan memfasilitasi setiap anggota, memberi kesempatan untuk memperoleh

¹ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1977), Cetakan Ke-V h.94

² Wildan Zulkarnain, *Dinamika kelompok*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.2

pengetahuan serta pengalaman, dan membantu memecahkan masalah melalui kelompok sebagai media intervensi yang didukung oleh seorang fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan ternak sapi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.³ Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁴ **Petani Ternak** adalah individu yang bekerja disektor pertanian yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu memelihara hewan ternak, baik berupa ayam, itik, kambing, sapi, kerbau, dan lain-lain. Pada penelitian ini yang disebut petani ternak adalah masyarakat Desa Marga Kaya yang mata pencaharian nya petani dan memiliki hewan peliharaan berupa sapi.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani ternak yaitu sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat petani dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ternak yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.51

⁴ *Ibid.* h.52

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian penulis adalah suatu bentuk upaya yang terprogram oleh Kepala Desa Marga Kaya dalam mengembangkan potensi ternak sapi melalui pembentukan kelompok tani ternak sebagai media intervensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih sejahtera.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Pendekatan Kelompok merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dirasa lebih efektif karena adanya sinergitas antar individu sehingga membuat kegiatan yang dilakukan lebih maksimal.
2. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses berkesinambungan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki yang kemudian dikembangkan sehingga masyarakat dapat mandiri dan meningkat taraf hidupnya. Masyarakat desa memiliki banyak potensi, yang salah satunya adalah dengan ternak sapi.
3. Selain dua hal di atas pemilihan judul skripsi ini ditunjang dengan adanya data-data yang memadai, tempat yang mudah diteliti karena berada di tempat peneliti sendiri, serta tersedianya waktu dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah topik yang dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprevation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan⁵. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan bahkan hingga era reformasi sekarang.

Menurut catatan BPS, angka masyarakat miskin Indonesia pada tahun 2014 mencapai 10,96 persen atau 27,73 juta penduduk, sementara tahun 2015 jumlah masyarakat miskin bertambah sebesar 0,86 juta jiwa, sehingga total orang miskin sebesar 28,59 juta jiwa. Beberapa pengamat ekonomi mengatakan bahwa angka 28,59 juta jiwa itu tidak bisa hanya disebut “sekedar miskin”, namun “sangat miskin” karena hidup dibawah garis kemiskinan yang hanya memiliki pendapatan sekitar Rp. 230.000 per-bulan. Di Indonesia, ada sekitar 74 ribu desa, dari total tersebut diperkirakan sekitar 18 % atau 18.126 desa yang masih masuk kategori desa tertinggal.⁶

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Mereka masih dililit oleh ketidakberdayaan. Nampaknya tidak terlalu berlebihan apabila dinyatakan bahwa medan perang melawan kemiskinan dan kesenjangan yang utama sesungguhnya berada di desa⁷. Salah satu cara menekan kemiskinan yang ada

⁵Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.33

⁶Imron Rosyadi, “Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural”. *Jurnal Hukum*, (Fak.Ekonomi dan Bisnis, UMS), h.500

⁷Sunyoto Usman, *Op.Cit.* h.30-31

terutama di wilayah pedesaan adalah dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sedang menjadi arus utama dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat dinegara-negara berkembang seperti di Indonesia. Dalam pemberdayaan, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses dalam kemampuan sumber ekonomi, seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi, dan lapangan kerja. Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut.

Masyarakat desa pada umumnya melakukan pekerjaan sambilan diluar profesi utamanya. Misalnya seorang petani masih akan memiliki pekerjaan sampingan seperti bekerja sebagai buruh bangunan, buruh angkut batu, buruh angkut pasir, buruh macul, atau glidig (angkut pupuk kandang). Begitu pula pekerjaan sebagai peternak ayam, kambing, sapi atau binatang lainnya hanya sebatas pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama sebagai petani⁸. Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun dalam usahanya untuk mengembangkan peternakan tersebut perlu adanya saling kerjasama di antara

⁸ Mubyarto dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), h.98

berbagai pihak atau stakeholder, seperti bekerjasama dengan institusi akademik, pemerintahan, swasta maupun dengan sesama peternak atau golongan yang sederajat.

Dalam tulisan Badrus yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi Raharjo Di Wonotawang, Bantul Yogyakarta*” mengungkapkan bahwa sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran disektor informal, salah satunya adalah dengan cara beternak sapi. Beternak sapi dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok ataupun sampingan, terutama di pedesaan karena wilayahnya masih tersedia lahan yang cukup luas⁹.

Desa Marga Kaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penduduk desa Marga Kaya didominasi oleh masyarakat petani yang memiliki banyak potensi yang bisa untuk dikembangkan, salah satu nya adalah dalam bidang peternakan sapi. Ketidakberdayaan masyarakat petani untuk mengembangkan potensi ternak sapi di Desa Marga Kaya dipengaruhi oleh ketidakadaan modal. Selain itu, tata cara pemeliharaan ternak sapi masih dengan cara yang tradisional, dan limbah kotoran sapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh petani. Sapi yang dimiliki hanya diberi pakan rumput saja yang di ambil dari sawah pemilik atau *di-angon*¹⁰. Meskipun wilayah desa Marga Kaya dekat dengan perkebunan karet milik PTPN VII Trikora, namun ada masa-masa dimana petani kesulitan dalam mencari rumput untuk pakan sapi, apalagi ketika berbarengan dengan musim kemarau atau pada masa tanam, dimana semua sawah petani akan

⁹ Badrus, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi Raharjo Di Wonotawang, Bantul Yogyakarta”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2015), h.54

¹⁰ Angon dalam bahasa indonesia adalah menggembala.

ditanami padi dan tidak ada rumput yang tersisa lagi. Dengan hanya diberi pakan rumput, dan kondisi kandang seadanya dengan banyak kotoran sapi yang tidak dimanfaatkan dengan baik maka berpengaruh juga pada kualitas dan kuantitas sapi, dan akhirnya akan mempengaruhi harga jual sapi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, Kepala Desa Marga Kaya menginstruksikan kepada masyarakat untuk membentuk kelompok peternak sapi sebagai upaya untuk mengembangkan potensi ternak sapi. Kelompok yang terbentuk disebut kelompok tani ternak, yang beranggotakan petani yang ingin mengembangkan ternak sapi. Di Desa Marga Kaya terdapat 4 kelompok tani ternak yang tersebar di 4 dusun, yang mana disetiap dusun terdapat 1 kelompok tani ternak. Program yang dilakukan oleh kelompok tani ternak tersebut adalah pembibitan dan penggemukan sapi.

Kegiatan dilaksanakan dengan cara pembinaan terhadap kelompok tani ternak oleh Kepala Desa Marga Kaya yang kerjasama dengan pihak/lembaga yang kompeten dalam bidang peternakan sapi, seperti Institusi Akademik dan Peternak yang sudah sukses. Kegiatan pengkapisitasan dilaksanakan dengan cara pelatihan melalui kelompok tani ternak yang sudah dibentuk. Kegiatan pelatihan yang sudah pernah dilakukan antara lain pelatihan pembuatan pakan, pelatihan pembuatan kompos, dan pelatihan pembuatan biogas. Hal ini menjadi menarik karena setelah adanya kelompok tani ternak, selain berpengaruh pada masing-masing anggota dan masyarakat, Desa Marga Kaya juga semakin dikenal oleh banyak orang dan menjadi salah satu desa ikon peternakan sapi di wilayah kecamatan Jati Agung, bahkan tugu yang dibangun

untuk menandai wilayah desa Marga Kaya adalah tugu sapi dan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas Kec. Jati Agung dibangun di Desa Marga Kaya, padahal sebelumnya desa Marga Kaya hanya seperti desa pada umumnya, biasa saja dan tidak ada yang menonjol.

Dalam Survei yang dilakukan peneliti bahwa pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh Kepala Desa Marga Kaya merupakan bentuk pemberdayaan yang bersifat partisipatif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selalu melibatkan masyarakat setempat. Adapun pendekatan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat petani akan potensi dibidang peternakan sapi melalui pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok, agar potensi ternak tersebut dapat lebih produktif sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha pembibitan dan penggemukan sapi.

Atas dasar permasalahan di atas maka peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis karya penelitian ini di harapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis semoga karya penelitian ini dapat di jadikan motivasi masyarakat dan juga evaluasi bagi pemerintah, lembaga, maupun kelompok yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang

sebenarnya”¹¹. Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai kegiatan pemberdayaan kelompok tani ternak dengan menggunakan pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya¹². Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini sebagai “nyata”

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), h.17

¹²Ustman Ali, Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya, On-line dapat dilihat di <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 01 Juli 2018

baginya, dan terhadap hak itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

Jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi”.¹³ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah kelompok tani ternak Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sampel.

a. Populasi

Populasi adalah “sejumlah penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki dan diteliti”.¹⁴ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

¹³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), h.44

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁵. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Adapun yang akan dijadikan populasi dalam penelitian adalah Kepala Desa Marga Kaya selaku Pelindung Kelompok Tani Ternak, Pembina Kelompok Tani Ternak (UPT. Puskesmas Kec. Jati Agung dan Institusi Akademik), serta pengurus dan anggota dari 4 (empat) kelompok tani ternak yang ada di Desa Marga Kaya berjumlah 64 orang.

b. Sampel

Berdasarkan populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam menentukan sampel diperlukan teknik sampling atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2016), h.80

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode non-probability sampling, yaitu suatu teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel¹⁶. Penulis memilih purposive sampling yaitu “teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan penelitian”.¹⁷ Teknik ini merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun pertimbangan yang penulis tentukan adalah :

1. Inisiator pembentuk Kelompok Tani Ternak Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Kelompok Tani Ternak yang paling aktif dalam pertemuan dan pelatihan.
3. Orang yang memberikan pelatihan kepada anggota Kelompok Tani Ternak Desa Marga Kaya.

Berdasarkan identifikasi tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Marga Kaya, Institusi Akademik yang diwakili oleh Dosen Universitas Lampung (jurusan peternakan) 3 Orang, dan kelompok tani ternak Maju Makmur yang beranggotakan 12 orang. Adapun jumlah sampel yang penulis tentukan berjumlah 16 orang. Serta 3 informan yang peneliti ambil dari tokoh masyarakat Desa Marga Kaya.

¹⁶*Ibid*, h.218

¹⁷Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.139

3. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti¹⁸. Dengan metode ini penulis dapat secara langsung terjun ke lokasi penelitian, mengamati secara langsung orang-orang yang akan diteliti, serta dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para penulis, yaitu¹⁹ :

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Penulis tidak terlibat secara langsung dengan aktifitas orang-orang yang diteliti dan hanya menjadi pengamat independen. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat yang diteliti. Penulis melakukan observasi untuk bertemu dan melihat langsung kegiatan pemberdayaan

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.* h.70

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h.80

dengan menggunakan pendekatan kelompok melalui kelompok tani ternak khususnya kelompok tani ternak maju makmur, baik dalam segi pengembangan intelektual, kemampuan/keterampilan maupun hasil ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

b. Interview (wawancara)

Metode interview adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰ Apabila dilihat dari sifat atau bentuk pelaksanaan interview dapat dibagi menjadi tiga, yaitu²¹:

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari wawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah wawancara yang hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu contoh interview tidak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat meluas dan bervariasi.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview semi terstruktur, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun oleh peneliti dan responden dapat

²⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.* h.80

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), h.63

memberikan jawabanya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Dalam hal ini, interview semi terstruktur digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni upaya dan keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kelompok yang sedang dilakukan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.²² Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait latar belakang berdirinya kelompok ternak sapi maju makmur, pembentukan kelompok, program-program kelompok serta foto-foto kegiatan kelompok.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun aktifitas dalam menganalisis data adalah :

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h.131

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Metode ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi²³. Secara sederhana, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengambil data.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya²⁴. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

²³Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit.* h.249

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi data

Verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung²⁵. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah dinyatakan memenuhi kredibilitas.

Setelah beberapa tahapan analisis data dilakukan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

H. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh penulis :

1. Hidayati (2009) dalam penelitian yang berjudul “*Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak, Sleman Yogyakarta*”, mengungkapkan bahwa usaha pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui penggemukan sapi dengan cara peningkatan modal, pemeliharaan ternak, pemasaran dan peningkatan kesadaran kerja. Dan dampak dari penggemukan sapi

²⁵ Ibid. h.253

terhadap kesejahteraan ekonomi antara lain terciptanya lapangan kerja, serta sebagai tabungan dari peternak.²⁶

2. Devi Yulianti Puspita Rini (2016), dalam penelitian yang berjudul *“Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton, Pesawaran”*. Dalam penelitian tersebut kelompok tani Budi Lestari memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai tempat belajar, wahana kerjasama, sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi. Adapun yang dimaksud sebagai tempat belajar yaitu adanya penyuluhan dan pelatihan mengenai proses pelaksanaan kegiatan kelompok dalam pembibitan dan penggemukan ternak kambing oleh pihak yang berkecimpung dalam bidang peternakan. Dimana dari adanya kelompok tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun yang diteliti.²⁷

3. Indah Masrurroh (2014), dalam *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Dusun Kimirebo, Sleman Yogyakarta”*, mengungkapkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ternak kambing etawa diantaranya adalah identifikasi masalah, proses pembentukan kelompok, penguatan modal, penyelenggaraan pelatihan, dan pengembangan usaha. Adapun dampak yang dihasilkan dari proses

²⁶ Hidayati, “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.54

²⁷ Devi Yulianti Puspita Rini, “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.62

pemberdayaan tersebut antara lain, peningkatan SDM dan peningkatan pendapatan serta akses pasar yang luas.²⁸

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyu Nugroho (2017), yang memiliki judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon, Sleman Yogyakarta*”, Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi Lembu Aji, Program-program yang dilakukan yaitu penyuluhan pengelolaan kelompok, pembuatan pupuk, penggemukan sapi, dan penyediaan sarana ternak. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pendapatan serta terciptanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya pengangguran²⁹.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai usaha penggemukan sapi sedangkan penulis lebih terfokus pada proses pemberdayaan petani ternak, sedangkan dari penelitian yang kedua lebih fokus pada fungsi kelompok tani, dan pada penelitian ketiga adalah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing etawa, serta pada penelitian yang keempat meskipun terdapat kesamaan yaitu pemberdayaan melalui kelompok ternak sapi, namun objek penelitiannya berbeda selain itu pembentukan kelompok ternak dilakukan oleh masyarakat

²⁸ Indah Masruroh, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Dusun Kimirebo”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), h.24

²⁹ M. Wahyu Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.66

sendiri, sedangkan dalam penelitian penulis, pembentukan kelompok merupakan instruksi dari Kepala Desa.



BAB II

PENDEKATAN KELOMPOK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK

A. KONSEP KELOMPOK

1. Pengertian Kelompok

Sebagai insan yang hidup dalam suatu lingkungan, manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan orang lain. Karena adanya keterbatasan dalam dirinya akan orang lain tutupi dengan kehadiran orang lain. Namun, kadang kebutuhan akan orang lain tersebut lebih disebabkan karena adanya persamaan tujuan maupun motif yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya membangun suatu ikatan untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara membangun perkumpulan yang disebut kelompok. Kelompok adalah sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu.

Terdapat banyak teori yang mengungkapkan tentang proses terbentuknya kelompok, menurut Gibson terbentuknya kelompok memiliki beberapa alasan, antara lain¹ :

- a. Pemuasan kebutuhan, hasrat untuk mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan dapat merupakan daya motivasi yang kuat dalam pembentukan kelompok. Pemuasan kebutuhan bisa dalam hal keamanan dimana Individu yang berada dalam kelompok bisa mengurangi rasa tidak aman karena sendirian. Individu akan merasa lebih kuat, percaya diri, dan tahan terhadap ancaman. Selain

¹Kelompok dan perkembangan
http://imammbzocommunity.blogspot.kelompok_3835.html diakses pada 09 Juli 2018

kelompok dapat dilihat di
com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-

itu juga dalam hal sosial, yang mana keinginan untuk termasuk dalam kelompok dan menjadi anggota kelompok menunjukkan kebutuhan sosial semua orang. Dan juga pemuasan kebutuhan dalam hal penghargaan dan realisasi diri.

- b. Kedekatan dan daya tarik karena persamaan persepsi, sikap, hasil karya dan motivasi.
- c. Tujuan ekonomi, seseorang berkeinginan menjadi anggota suatu kelompok karena tertarik dengan tujuan kelompok.
- d. Alasan ekonomi, dengan berkelompok akan diperoleh keuntungan yang lebih besar.

Freeman, mengatakan bahwa “orang-orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan umum”.² Artinya bahwa kelompok dapat dimaknai sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok tersebut ada untuk suatu alasan. Orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Sementara Gibson memandang kelompok dari empat kelompok perspektif, diantaranya³ :

- a. Dari sisi persepsi, kelompok dipandang sebagai kumpulan sejumlah orang yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana masing-masing anggota menerima kesan atau persepsi dari anggota lain.
- b. Dari sisi organisasi, kelompok adalah suatu sistem terorganisasi yang terdiri dari dua atau lebih individu yang saling berhubungan dengan sistem menunjukkan beberapa fungsi, mempunyai standar dari peran hubungan di antara anggota.
- c. Dari sisi motivasi, kelompok dipandang sebagai sekelompok individu yang keberadaannya sebagai suatu kumpulan yang menghargai individu.
- d. Dari sisi interaksi, menyatakan bahwa inti dari pengelompokan adalah interaksi dalam bentuk interpedensi.

² Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.2

³ Kelompok dan perkembangan kelompok dapat dilihat di http://imammbzocommunity.blogspot.com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-kelompok_3835.html diakses pada 09 Juli 2018

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki perasaan senasib yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Atau kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.

2. Fungsi Kelompok

Secara umum kelompok berfungsi untuk memenuhi kebutuhan anggota agar setiap anggota relatif merasa puas. Sebenarnya fungsi kelompok tidak hanya sebatas itu saja, oleh sebab itu, Kartono menjelaskan beberapa fungsi kelompok, antara lain⁴ :

- a. Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya, sehingga para anggota merasa memiliki terhadap kelompoknya.
- b. Munculnya kader yang menunjukkan loyalitas dan kesetiakawanan sosial.
- c. Memberikan rasa aman kepada semua anggotanya.
- d. Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-masing anggotanya.
- e. Terdapat suatu tujuan ideal tertentu dari kelompok.
- f. Kelompok dapat berperan sebagai wahana untuk mencapai tujuan.
- g. Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.

3. Syarat Terbentuknya Kelompok

Terbentuknya kelompok terjadi karena adanya sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

⁴ Wildan Zulkarnain, *Op.Cit.* h.8

- a. Keanggotaan yang jelas
- b. Adanya kesadaran sebagai anggota
- c. Memiliki kesamaan tujuan atau sasaran
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan
- e. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok⁵

Dengan melihat syarat yang dikemukakan diatas, kelompok ternak sapi dapat termasuk dalam kategori kelompok yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, terutama anggota kelompoknya serta masyarakat petani ternak yang ada di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang berwawasan dan mampu mengembangkan usahanya.

4. Struktur Kelompok

Kelompok memiliki struktur, sebagaimana organisasi. Struktur kelompok merupakan pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok yang diciptakan oleh pembagian peran dan penggabungan norma dalam kelompok⁶. Peran dan norma tersebut yang menjadi struktur dasar kelompok yang membangun interaksi antar anggota dalam kelompok. Peran akan membagi tanggung jawab anggota, dan norma akan menggabungkan anggota menjadi satu kesatuan. Berikut akan penulis jelaskan mengenai peran dan norma.

Peran menjelaskan struktur formal dalam kelompok dan membedakan satu posisi dari posisi lainnya. Peran merupakan sejumlah

⁵Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung : Sinar Baru, 2002), h.34

⁶ Wildan Zulkarnaen, *Op.Cit.* h.9

harapan untuk melakukan tindakan yang layak dari seorang anggota dalam suatu posisi dengan posisi lain yang berhubungan. Penulis mencontohkan sebuah peran (dalam tindakan formal) seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Ketika sebuah peran diberikan maka anggota tersebut akan diharapkan oleh anggota lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, anggota yang menjalankan peran sesuai harapan akan diberi penghargaan, sedangkan yang menyimpang akan dihukum. Peran menjamin bahwa dalam menjalankannya setiap anggota saling berinteraksi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Jika peran membedakan hak dan kewajiban anggota kelompok, maka sebaliknya norma menggabungkan tindakan semua anggota kelompok. Norma adalah aturan atau harapan yang menentukan perilaku yang sesuai dalam kelompok, standar-standar yang digunakan anggota kelompok untuk mengatur tindakan-tindakan mereka⁷. Setiap kelompok akan mengutamakan kepatuhan terhadap norma-norma kelompok sebagai syarat dasar dalam keanggotaan. Misalnya, ketepatan waktu, rasa hormat, tanggung jawab dan sebagainya.

5. Dinamika Kelompok

Dinamika menurut Munir adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur satu dengan yang lainnya karena adanya pertalian langsung diantara unsur-unsur

⁷ *Ibid.* h.10

tersebut⁸. Jika salah satu untu sistem mengalami perubahan maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok akan terus-menerus ada dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, kelompok ersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok tersebut dapat berubah.

Dalam dinamika kelompok setidaknya memiliki beberapa unsur, yaitu adanya kumpulan dua orang atau lebih, melakukan interaksi, anggota saling mempegaruhi satu dengan lainnya, keadaan kelompok dari waktu kewaktu sering berubah-ubah/bergerak. Fungsi dinamika kelompok antara lain⁹ :

- a. Individu satu dengan yang lain akan terjadi kerjasama saling membutuhkan sebab individu tidak dapat hidup sendiri di dalam masyarakat.
- b. Melalui dinamika kelompok, segala pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dapat teratasi, mengurangi beban pekerjaan yang besar, sehingga waktu untuk untuk menyelesaikan pekerjaan dapat diatur secara tepat, efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan masyarakat yang demokratis, sebab individu satu dengan yang lain akan dapat memberikan masukan atau berinteraksi dengan lainnya dan mem iliki peran yang sama dalam masyarakat.

6. Pendekatan Kelompok

Istilah pendekatan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Approach*, istilah ini sudah tidak asing lagi terutama bagi tenaga pekerja sosial,

⁸ *Ibid* h.25

⁹ *Ibid* h.29

meskipun sebenarnya istilah pendekatan sendiri lebih banyak digunakan oleh orang-orang pendidikan dan psikologi. Dalam sebuah pengajaran, *approach* diartikan sebagai *a way of beginning something* yang berarti cara memulai sesuatu¹⁰. Karena itu, pengertian pendekatan dapat diartikan sebagai cara memulai pembelajaran.

Pemberdayaan yang sering disebut sebagai sebuah upaya untuk memampukan masyarakat dari keadaan yang kurang baik menjadi baik atau keadaan yang baik menjadi lebih baik, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang didalamnya mengandung sebuah pembelajaran (pendidikan), dimana masyarakat diajak bersama-sama untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Proses pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, bahkan bisa disebut bahwa pemberdayaan adalah hakikat pendidikan itu sendiri, karena apa yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal merupakan usaha memberdayakan masyarakat, memampukan masyarakat dan juga usaha mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Parson, proses pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan

¹⁰ Pengertian Pendekatan, On-line dapat dilihat di <https://www.slideshare.net/dedyulianto370/pengertian-pendekatan> diakses pada tanggal 20 Juli 2018

satu antara fasilitator dan petani dalam setting pertolongan perseorangan¹¹. Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat petani. Sebagian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien, karena adanya efek sinergitas, baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal¹². Meskipun begitu, sebenarnya inti pemberdayaan masyarakat ada 2 hal yaitu individu dan kelompok.

Maksudnya, kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya, individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih segi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi positif diantara individu-individu dalam bentuk kelompok. Oleh sebab itu, sebenarnya titik sasaran dari pemberdayaan masyarakat petani ternak merupakan peningkatan kesadaran, kapasitas dan kemampuan individu petani untuk mengembangkan dirinya dan kelompoknya menjadi lebih baik. Menurut Karmanto, pendekatan kelompok sendiri memiliki peran antara lain¹³:

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : RefikaAditama, 2014), h.66

¹² Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi* (Kendari: Unhu Press, 2011), h.32

¹³ Sukardi, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), h.78

1. Memberikan media atau memfasilitasi setiap anggota kelompok untuk melakukan hubungan sosial satu sama lain.
2. Memberikan kesempatan kepada para anggota untuk anggota untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman baru dan sumber-sumber ekonomi.
3. Memberi iklim yang kondusif, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan pada sikap dan prilakunya sesuai harapan kelompok.
4. Membantu para anggota untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik masalah yang bersifat individual dan kolektif.

Melihat dari kenyataan bahwa setiap masyarakat petani secara alamiah membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, maka hal tersebut akan lebih mempermudah kegiatan pemberdayaan. Pendekatan kelompok merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya¹⁴.

B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak

Menurut Sukino, dijelaskan bahwa *empowerment* artinya suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.¹⁵ Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu

¹⁴ Edi Suharto, *Loc. Cit.*

¹⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h.285

masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan.

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki¹⁶. Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat petani ternak yaitu sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat petani dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ternak yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Menurut Nanih Mahendrawati dalam bukunya, setidaknya ada tiga kompleks dalam pemberdayaan masyarakat petani ternak yang mendesak untuk diperjuangkan, yakni pemberdayaan dalam tatanan ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mencoba menyinggung pemberdayaan dalam konteks intelektual yaitu peningkatan kapasitas pengetahuan dan kecakapan (keterampilan) serta konteks ekonomi.

¹⁶Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.52

¹⁷Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung, Rosda, 2001), Cet. Ke-1, h.44

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.¹⁸ Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan potensi yang ada.

Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai Ketahanan Nasional¹⁹. Artinya, bahwa apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional. Dalam kerangka berpikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama haruslah dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

2. Matra Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat petani ternak dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting)²⁰:

¹⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* h.25

¹⁹ *Ibid*, h.48

²⁰ Edi Suharto, *Op.Cit.* h.66-67

- a. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention.
- b. Aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

3. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan petani ternak adalah bahwa mereka tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka strategi pemberdayaan masyarakat petani ternak harus mengikuti pendekatan sebagai berikut :

- a. Upaya itu harus terarah (*targeted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- b. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan apa yang dikehendaki dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan ini berupaya meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya;
- c. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga

lebih efisien. Disamping itu kemitran usaha antar kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus menerus di bina dan dipelihara.²¹

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak

Pemberdayaan masyarakat petani ternak adalah sebuah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dibidang pertanian dan peternakan. Dalam pemberdayaan masyarakat petani ternak ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain yakni²² :

a. Seleksi wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Tahap ini merupakan tahap penyadaran, dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Selain menyadarkan masyarakat, melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan

²¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* h.163

²²Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2014),

pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang telah dikomunikasikan.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat petani adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat petani dalam meningkatkan taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan membangun kapasitas masyarakat petani dengan cara diberi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), fasilitas (facilities), organisasi (group) dan sistem nilai aturan main (norm)²³. Adapun dalam prosesnya, petani bersama-sama melakukan hal-hal sebagai berikut²⁴ :

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya.
- 2) Pembentukan/pengembangan kelompok, melalui kegiatan berkelompok diyakini kegiatan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Karena dengan berkelompok memiliki kekuatan yang mampu bersinergi antara satu individu dengan individu lainnya. Oleh sebab itu, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan kelompok, yang meliputi : memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik, identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah, setelah itu melakukan pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. Dilakukan dengan proses penilaian, pengkajian, dan

²³ Ayub M. Padangaran, *Op.Cit.* h.31

²⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* h.126

pemantauan kegiatan. Hal ini berguna untuk mengetahui proses, pencapaian, dan dampaknya agar dapat disusun perbaikan jika diperlukan.

d. Pemandirian masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Masyarakat petani diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

5. Tujuan Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Setiap aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan, dan sosial-budaya²⁵.

²⁵ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2014), h.81

Secara sederhana tujuan atau sasaran pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan atas ²⁶:

- a. Perbaikan kelembagaan : dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- b. Perbaikan usaha : perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan : dengan terjadinya bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan : perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan : tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat : keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

C. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Pemberdayaan sendiri diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat menjadi berdaya yaitu suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab. Pemberdayaan masyarakat petani ternak merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat petani dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ternak

²⁶Aprillia Theresia dkk, *Op.Cit.*153-154

yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat petani ternak yang dilakukan secara kolektif diyakini lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat petani ternak. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok tersebut akan lebih efektif karena mereka akan saling bersinergi dalam berbagai hal. Pendekatan kelompok merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Pemberdayaan dengan menggunakan pendekatan kelompok juga didukung sifat alamiah dari manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Pendekatan kelompok memfasilitasi setiap anggota kelompok untuk melakukan hubungan sosial satu sama lain. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada para anggota untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman baru dan sumber-sumber ekonomi. Memberi iklim yang kondusif, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan pada sikap dan prilakunya sesuai harapan kelompok. Serta membantu para anggota untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik masalah yang bersifat individual dan kolektif.

Pemberdayaan masyarakat petani ternak berbasis pendekatan kelompok sebenarnya hampir sama dengan pemberdayaan pada umumnya, yang membedakan ialah adanya tahapan pembentukan kelompok. Masyarakat petani ternak tidak diberdayakan secara individual melainkan secara kolektif dengan pembentukan kelompok. Hal ini dimaksudkan agar terjadi sinergitas antar petani baik dalam hal pemikiran maupun tenaga sehingga nanti hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Kelompok menjadi wadah dan ruang psikologis bagi semua anggotanya, sehingga para anggota merasa memiliki terhadap kelompoknya dan kelompok juga memberikan rasa aman kepada semua anggotanya sehingga anggota kelompok sebagai individu merasa menjadi bagian yang penting dari kelompok.

Pemberdayaan melalui pendekatan kelompok merupakan pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Didalam kelompok terdapat pendidikan dan pelatihan yang biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan dan kecakapan agar masyarakat petani ternak mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Terbentuknya kelompok sebagai upaya mengembangkan masyarakat petani tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Adanya fasilitator sebagai orang yang senantiasa memfasilitasi semua kegiatan kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok.

Keberhasilan kelompok secara objektif akan menjadikan intervensi yang dilakukan lebih tepat dan akurat sesuai dengan keberhasilan kelompok

tersebut. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan kelompok yaitu aspek yang berkaitan dengan sosial, yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha-usaha kesejahteraan anggota kelompok yang dilakukan seperti, kepedulian kelompok, kesetiakawanan kelompok, gotongroyong, kerjasama kelompok, dukungan kelompok, dan lain-lain. Selain itu, juga ada aspek ekonomi yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh kelompok.



BAB III

DESKRIPSI MASYARAKAT PETANI TERNAK DAN PEMBERDAYAANNYA DI DESA MARGA KAYA

A. Profil Desa Marga Kaya

1. Sejarah Desa Marga Kaya¹

Masyarakat Desa Marga Kaya berasal dari Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kecamatan Srumbung. Pada tahun 1960 di Magelang terjadi bencana alam yaitu meletusnya gunung Merapi yang menelan banyak korban. Letusan gunung Merapi yang sangat dahsyat meluluhlantakkan desa-desa sekitar lereng tersebut. Lahar panasnya yang mengalir tanpa kompromi menerjang pemukiman penduduk serta harta benda mereka.

Desa Brubuhan yang berada di sebelah selatan gunung Merapi menjadi salah satu dari sekian banyak desa yang menjadi korban keganasan letusan gunung Merapi. Selain desa Kaligesik dan Brubuhan masih banyak desa lain yang juga menjadi korban, diantaranya adalah Desa Ngori, dan Gimbal. Penduduk pada waktu itu berada ditengah-tengah rasa takut, sedih, sakit, cemas. Kemudian mereka mengungsi mencari tempat yang lebih aman. Pemerintah Magelang pun memilih beberapa titik yang menjadi daerah tempat penampung para pengungsi.

¹ *Profil Desa Marga Kaya*, Dokumentasi, Kantor Balai Desa, Marga Kaya, 05 Maret 2018.

Penduduk yang tinggal dipengungsian berhadapan dengan segala bentuk keterbatasan dan kekurangan, baik kekurangan sarana, kekurangan bahan makanan dan lainnya, yang mana hal ini menambah penderitaan para korban. Apalagi penyakit mulai banyak menyerang terutama penyakit diare dan penyakit kulit. Menghadapi masalah ini, Pemerintah Kabupaten Magelang dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengambil langkah untuk segera mengatasi dengan cara yang paling tepat saat itu, yakni dengan program transmigrasi. Secara bertahap, penduduk ditransmigrasikan ke pulau Sumatera. Desa Kaligesik dan Brubuhan ditransmigrasikan dengan cara Bedol Desa Ke Provinsi Lampung pada tahun 1960 sampai dengan tahun 1963.

Maksud dari transmigrasi Bedol Desa adalah pemindahan penduduk beserta pemerintahannya ke suatu wilayah yang baru tanpa merubah ataupun menghilangkan hak dan kewajiban pemerintah desa ke Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Bedol Desa artinya kepala pemerintahan desa yang menjabat di daerah asal sampai di tempat yang baru masih tetap menjabatnya². Di tempat yang baru desa Brubuhan diganti dengan nama Marga Kaya, nama ini diberikan oleh Kepala Desa Karang Anyar Bapak Yusuf pada tahun 1961. Makna dari nama Marga Kaya itu sendiri adalah jalan menuju kesuksesan³. Pada tahun 1993 sampai saat ini Desa Marga Kaya termasuk dalam wilayah

² Suyoto, Tokoh Masyarakat, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018.

³ Sarju, Tokoh Masyarakat, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018.

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Secara administrasi Desa Marga Kaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Natar, beberapa tahun kemudian dipindahkan ke Kecamatan Tanjung Bintang, dan tidak lama kemudian ikut pemekaran kecamatan menjadi Kecamatan Jati Agung sampai sekarang.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat mulai dari awal transmigrasi hingga saat ini, yaitu Kartodiryo. Beliau merupakan kepala desa dari sejak masyarakat desa Marga Kaya belum ditransmigrasikan ke wilayah Lampung. Dulu, ketika di Jawa, beliau memimpin sebuah desa yang bernama Desa Brubuhan. Desa ini di-bedol desa-kan oleh pemerintah Kabupaten Magelang ke daerah Lampung akibat terdampak Merapi. Lama kepemimpinan Kartodiryo dapat diperkirakan kurang lebih satu periode atau sekitar 8 tahun, karena ketika peristiwa Gestapu⁴ tahun 1965 mengguncang Indonesia, beliau masih menjadi Kepala Desa bertugas.

Setelah Kartodiryo, jabatan kepala desa dipimpin oleh Siswo Sumarto. Masa kepemimpinannya hanya sebentar kurang lebih sekitar 2-3 tahun karena terdapat persoalan pada waktu itu. Siswo Sumarto memimpin Desa Marga Kaya pada awal-awal Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto. Pada tahun 70-an jabatan kepala desa digantikan oleh Sastro Atmodjo. Pergantian jabatan kepala desa kepada Sastro Atmodjo juga tidak berlangsung lama, setelah itu kembali lagi pada kepemimpinan

⁴ Gestapu (Gerakan September Tiga Puluh) atau yang lebih dikenal sebagai G30S/PKI tahun 1965.

Siswo Sumarto. Pada kepemimpinan beliau yang kedua inilah yang merupakan kepemimpinan paling lama hingga tahun 95-an.

Setelah kepemimpinan Siswo Sumarto berakhir, jabatan kepala desa kosong yang pada akhirnya mengangkat Cipto Suyono yang pada waktu itu adalah Sekretaris Desa, menjadi Penjabat Sementara Kepala Desa. Selang beberapa tahun, dilakukan pemilihan kepala desa secara langsung oleh masyarakat yang pertamakalinya di desa Marga Kaya dengan sistem demokrasi. Dan yang terpilih yaitu Sumintar, beliau memulai kepemimpinan sebagai kepala desa pada peralihan orde baru ke era reformasi sekitar tahun 1998. Sumintar menjabat sebagai kepala desa selama satu periode, yaitu kurang lebih 8 tahun hingga tahun 2006.

Setelah habis masa jabatan Sumintar, jabatan kepala desa dialihkan kepada Pejabat Sementara Kepala Desa yaitu Supriyono, untuk mempersiapkan pemilihan kepala desa selanjutnya. Akhirnya terpilihlah Mujimin sebagai kepala desa menggantikan Sumintar dalam masa tugas tahun 2007-2012. Kemudian setelah habis satu periode kepemimpinan, jabatan kepala desa kembali diserahkan kepada Pejabat Sementara yaitu Sarju. Sama seperti sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pemilihan kepala desa berikutnya. Dan secara demokratis, terpilihlah Mujimin kembali sebagai pemimpin Desa Marga Kaya untuk yang kedua kalinya. Hingga saat ini, kursi kepala desa ditempati oleh Mujimin, sampai diadakan pemilihan kepala desa kembali pada tahun 2019.

2. Struktur Pemerintahan Desa Marga Kaya

Adapun bentuk pemerintahan Desa Marga Kaya adalah Pemerintahan Desa dengan kepala pemerintahan Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa, Lembaga Masyarakat Desa (LMD), Kaur-Kaur Pemerintahan serta kepala yang dibawah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).

Desa Marga Kaya terdiri dari 4 (empat) dusun, pembagian dusun ini dimaksudkan untuk memperlancar efisien kerja dan untuk lebih meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Empat dusun tersebut yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV yang masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Dusun.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Marga Kaya

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Marga Kaya
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan



Bagan.1 : Struktur Pemerintahan Desa Marga Kaya

3. Kondisi Geografis Desa Marga Kaya

Desa Margakaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan dimana luas wilayahnya mencapai ± 501 Ha, yang terbagi atas wilayah perumahan penduduk dan area persawahan. Desa Marga Kaya terletak dibagian barat Ibukota Kecamatan Jati Agung, ± 12 km dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar
- b. Barat berbatasan dengan Desa Karang Anyar
- c. Selatan berbatasan dengan Desa PTP Trikora
- d. Timur berbatasan dengan Desa Marga Agung

Adapun jarak desa dari kantor pusat pemerintahan kecamatan, kantor pusat pemerintahan provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Jarak kantor desa dari kantor kecamatan kurang lebih 12 Km
- b. Jarak kantor desa dari kantor kabupaten kurang lebih 78 Km
- c. Jarak kantor desa dari kantor pusat Gubernur Provinsi Lampung kurang lebih 38 Km

4. Kondisi Demografis Desa Marga Kaya

- a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung mayoritas masyarakatnya adalah suku jawa dengan persentase hampir 95%, dimana sisanya atau 5% merupakan suku pendatang. Jumlah penduduk Desa Marga Kaya yaitu sebanyak 3320 jiwa, sebanyak 993 KK yang tersebar di 4 (empat) dusun, data persebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.1
Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	338	345	683
II	648	578	1226
III	511	446	957
IV	244	210	454
Total	1741	1579	3320

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Marga Kaya Tahun 2017
Dicatat Pada Tanggal 14 Juli 2018

Berdasarkan tabel di atas persebaran jumlah penduduk terbanyak berada di dusun II (dua), hal ini karena dusun tersebut memiliki wilayah yang lebih luas dibanding dengan tiga dusun lainnya. Jika jumlah penduduk Desa Marga Kaya dibedakan atas kelompok umur, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.2
Data Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	0 - 1 tahun	176	5 %
2	2 - 5 tahun	324	10 %
3	6 - 12 tahun	559	17 %
4	13 - 18 tahun	450	14 %
5	19 - 55 tahun	1329	40 %
6	> 55 tahun	482	14 %
Jumlah keseluruhan		3320	

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Marga Kaya Tahun 2017
Dicatat Pada Tanggal 14 Juli 2018

Pada tabel tersebut dapat diamati bahwa jumlah penduduk tertinggi yaitu pada usia 19-55 tahun, sehingga akan sangat

memungkinkan untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat karena adanya usia produktif yang tinggi.

b. Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah merupakan suatu usaha manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Sebagian besar masyarakat Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan data yang didapat jumlah masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani berjumlah 1.563 jiwa. Sedangkan jumlah masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh bangunan berjumlah 263 orang. Selain dari kedua yang telah disebut di atas, ada pula yang mata pencahariannya sebagai Pegawai Negeri Sipil sejumlah 63 orang dan wiraswasta yang berjumlah 295 orang.

Kemudian yang tidak masuk dalam pengklasifikasian tersebut, merupakan masyarakat lain yang tidak bekerja, dan belum bekerja yang dalam hal ini masih menempuh pendidikan baik TK, SD, SMP, SMA, dan ada juga yang kuliah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.3
Data Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	63	2 %
2	Wiraswasta	295	9 %
3	Petani	1563	47 %
4	Buruh	263	8 %
5	IRT	20	1 %
6	Pelajar	574	17%
7	Pensiunan	50	1 %
8	Tidak bekerja	492	15 %
Jumlah Keseluruhan		3320	

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Marga Kaya Tahun 2017
Dicatat Pada Tanggal 14 Juli 2018

Berdasarkan tabel di atas, masyarakat Desa Marga Kaya paling banyak berprofesi sebagai petani, baik petani sawah maupun petani kebun. Sebagai seorang petani, masyarakat desa Marga Kaya memiliki pola kegiatan yang teratur. Dimana ketika musim tanam dan panen maka mereka akan berbondong-bondong ke sawah. Hal tersebut membuat antar petani memiliki interaksi sosial yang baik.

Selain bertani, para petani di desa Marga Kaya memiliki pekerjaan sampingan salah satunya yaitu beternak, baik ternak sapi, ayam, kambing, atau yang lainnya. Dalam pemeliharaan ternak khususnya sapi, petani masih menggunakan cara tradisional yakni digembala atau hanya diberi pakan rumput. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan petani dalam memelihara sapi membuat kualitas sapi kurang baik, oleh sebab itu, ternak yang dimiliki tersebut sulit berkembang. Namun demikian, petani tetap menekuni pekerjaan

tersebut baik sebagai usaha sampingan maupun hanya sekedar dipelihara sebagai tabungan.

c. Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan tingkat pendidikan Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada dasarnya didominasi dengan tingkat pendidikan SMP. Selain itu terdapat masyarakat yang sedang menempuh pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan juga ada yang belum sekolah⁵.

Berdasarkan informasi, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut : lulusan Perguruan tinggi berjumlah 63 orang, SMA sederajat berjumlah 637 orang, SMP sederajat berjumlah 1260 orang, SD sederajat berjumlah 965 orang, dan yang tidak/belum sekolah sebanyak 395 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.4
Data Kependudukan Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	965	29%
2	SMP	1260	38 %
3	SMA	637	19 %
4	PT	63	2 %
5	Tidak/belum sekolah	395	12 %
Jumlah Keseluruhan		3320	

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Marga Kaya Tahun 2017
Dicatat Pada Tanggal 14 Juli 2018

⁵Bandono Apriyanto, Sekretaris Desa, Wawancara Dan Dokumentasi, Kantor Balai Desa, Marga Kaya, 14 Juli 2018.

Dari data tersebut tingginya jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Marga Kaya adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 37,9%. Tingkat pendidikan tentunya sangat mempengaruhi kegiatan masyarakat, terlebih pada bidang ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan akan dapat berdampak pada sempitnya wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, yang berakibat sulitnya masyarakat diajak berinovasi dan berfikir maju. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi, maka akan mudah mengajak masyarakat untuk berinovasi dan berkembang. Dengan melihat kenyataan bahwa angka pendidikan tertinggi adalah lulusan SMP maka tidak heran jika mayoritas penduduk Desa Marga Kaya adalah berprofesi sebagai petani, sebab untuk menjangkau pekerjaan yang lain yang lebih baik mereka tidak mampu karena keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan (*skill*).

d. Kondisi Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memiliki agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen Katolik. Masyarakat yang memeluk agama Islam berjumlah 3124 orang, sedangkan yang memeluk agama Kristen Katolik berjumlah 196 orang. Dengan demikian yang mendominasi dalam masyarakat Desa Marga Kaya adalah agama Islam.

Masyarakat Desa Marga Kaya pada dasarnya didominasi dengan pemeluk agama Islam, namun perlu diketahui bahwa

masyarakat Desa Marga Kaya tidak hanya bernaung pada satu organisasi Islam, melainkan terdapat organisasi Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan banyak diantara mereka yang berorganisasi Nahdlotul Ulama (NU)⁶. Adapun tingkat kepercayaan agama sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel.5
Data Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	3124	94 %
2	Kristen Katolik	196	6 %
Jumlah Keseluruhan		3320	

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Marga Kaya Tahun 2017
Dicatat Pada Tanggal 14 Juli 2018

Berdasarkan data dari tabel di atas, bahwa mayoritas penduduk Desa Marga adalah beragama islam. Agama islam sendiri mengajarkan umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak berpangku tangan. Masyarakat Desa Marga Kaya yang didominasi oleh petani juga memiliki etos kerja yang tinggi, dimana mereka masih memiliki pekerjaan sampingan diluar profesi utama sebagai petani. seperti pada saat tidak musim tanam maupun panen, petani akan bekerja sebagai buruh bangunan atau pekerjaan yang lainnya.

⁶Bandono Apriyanto, Sekretaris Desa, Wawancara Dan Dokumentasi, Kantor Balai Desa, Marga Kaya, 14 Juli 2018 .

B. Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Masyarakat Desa Marga Kaya merupakan masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, baik petani padi sawah maupun petani kebun seperti karet ataupun sawit. Dari data yang penulis peroleh jumlah masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani berjumlah 2056 jiwa dengan total keseluruhan penduduk sebanyak 3320 jiwa, sebagian bermatapencaharian sebagai buruh, dan pekerja swasta.

Dari kenyataan yang penulis lihat bahwa masyarakat petani tersebut tidak hanya bekerja sebagai petani saja namun juga memiliki kegiatan sampingan yaitu memelihara hewan ternak, baik berupa ayam, kambing, itik maupun sapi. Dan ternak sapi menjadi potensi ternak yang cukup menjanjikan yang dimiliki oleh masyarakat desa Marga Kaya. Namun potensi tersebut belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat, karena sulitnya akses modal untuk petani dalam mengembangkan ternak sapi, kurangnya pengetahuan, keahlian maupun keterampilan petani, serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Marga Kaya. Masyarakat masih belum bisa berdaya dalam mengembangkan potensi tersebut tanpa adanya kegiatan untuk mendukung, membantu dan mengarahkan mereka kearah yang lebih maju. Pembentukan kelompok tani ternak merupakan suatu upaya untuk mendukung para petani dalam mengembangkan ternak sapi. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Pembentukan Kelompok

Bapak Mujimin selaku Kepala Desa Marga Kaya, melakukan musyawarah bersama para Kepala Dusun Desa Marga Kaya serta seluruh jajaran Pemerintah Desa Marga Kaya di Kantor Balai Desa Marga Kaya pada bulan Juli 2013. Dalam musyawarah tersebut Bapak Mujimin menyampaikan program bantuan dari pemerintah yang berupa dana pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Program bantuan tersebut digulirkan melalui program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)⁷, yaitu suatu program permodalan dari pemerintah yang bekerja sama dengan bank dengan memberikan pinjaman berupa modal usaha peternakan dan pertanian dengan suku bunga yang rendah.

Bapak Mujimin menyampaikan bahwa program bantuan ini bisa menjadi alternatif modal pengembangan ternak sapi bagi masyarakat petani. Namun untuk dapat mengakses bantuan tersebut harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan. Persyaratan tersebut cukup sulit, oleh sebab itu, untuk mempermudah mendapatkan akses dana bantuan, maka Kepala Desa menginstruksikan untuk membentuk kelompok ternak. Dalam musyawarah tersebut, disepakati untuk membentuk kelompok ternak di dusun

⁷ Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E) ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.05/2007 tanggal 17 Juli 2007 dan peraturan pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian tentang pelaksanaan KKP-E telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, terakhir dengan Permentan No.12/Permentan/OT.140/1/ 2013 tanggal 22 Januari 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi. Bank pelaksana KKP-E berjumlah 22 bank yang terdiri dari 8 bank umum yaitu Bank BRI, Mandiri, BNI, Bukopin, CIMB Niaga, Agroniaga, BCA, dan BII; serta 14 Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Papua, Riau, dan Nusa Tenggara Barat.

1 Desa Marga Kaya sebagai tindak lanjut dari program bantuan pemerintah KKP-E.

Dalam menyampaikan informasi mengenai pembentukan kelompok ternak, dilakukan dengan cara yang sistematis yaitu melalui perangkat desa. Hasil musyawarah mengenai program bantuan dan pembentukan kelompok ternak tersebut oleh Kepala Dusun 1 disampaikan melalui Ketua RT yang kemudian disampaikan kepada masyarakat. Dengan adanya program bantuan dari pemerintah dan pembentukan kelompok ternak diharapkan mampu mendukung petani dalam pengembangan potensi ternak sapi di Desa Marga Kaya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani menjadi lebih sejahtera.

2. Proses Pemberdayaan Petani Ternak

Hakikat pemberdayaan petani ternak merupakan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat petani ternak dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam upaya tersebut, Kepala Desa Marga Kaya bersama petani memulainya dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dinilai Kepala Desa akan lebih mempermudah petani dalam mengembangkan potensi ternak, selain itu juga dapat menjadi wadah untuk mengakses bantuan-bantuan dari pemerintah, salah satu bantuan yang dapat diakses adalah bantuan dana yang digulirkan melalui Program KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi) yang telah disosialisasikan oleh Kepala Desa.

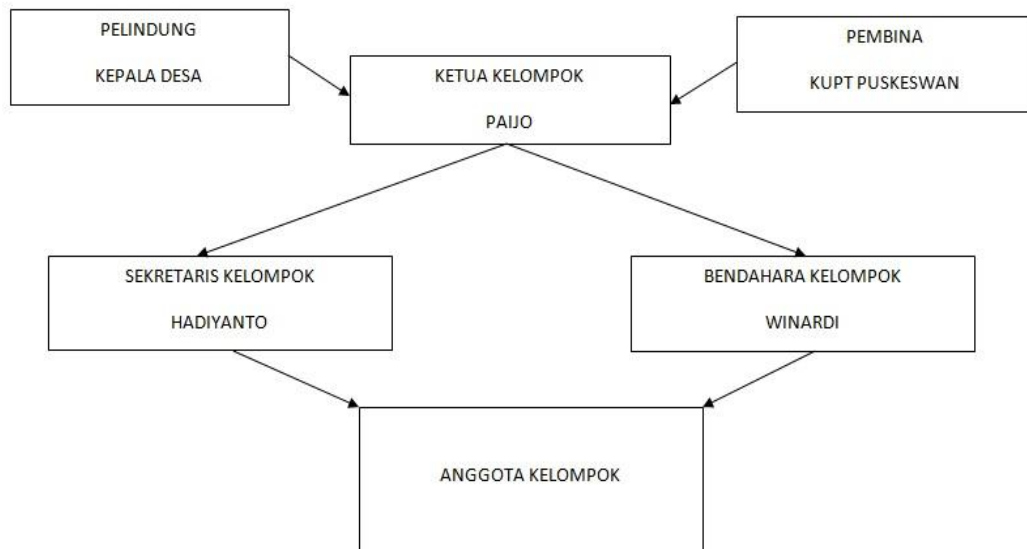
a. Pembentukan kelompok

Setelah diinformasikan kepada masyarakat mengenai program bantuan KKP-E, kemudian disosialisasikan juga mengenai pembentukan kelompok ternak di wilayah Dusun 1 (satu) sebagai tindaklanjut atas program tersebut. Pembentukan kelompok dilakukan pada tanggal 07 Juli 2013 di rumah Bapak Paijo, yang dihadiri oleh Kepala Desa Bapak Mujimin, Bapak Hadiyanto, Bapak Suroso, Bapak Winardi, beserta seluruh Ketua RT Dusun 1 dan beberapa warga lainnya.

Adapun dalam pembentukan kelompok ternak tersebut disepakati bahwa nama kelompok ternaknya adalah Kelompok Tani Ternak Maju Makmur dengan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi. Tidak ada syarat khusus untuk bisa menjadi anggota, hanya petani yang mau bergabung saja dan tidak ada paksaan sama sekali. Dalam kegiatan pembentukan kelompok tersebut, tercatat 12 orang yang mau menjadi anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur. Dimana mereka merupakan warga Desa Marga Kaya, yang ingin mengembangkan ternak sapi miliknya.

Untuk mendukung dan mempermudah proses kegiatan dalam kelompok tentunya dibutuhkan perangkat kepengurusan yang dapat mengemban amanah dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, disusunlah struktur kepengurusan Kelompok Tani Ternak Maju Makmur pada hari itu juga. Dan disepakati nama-nama pengurus dari Kelompok Tani Ternak Maju Makmur yaitu sebagai berikut :

Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Ternak Maju Makmur



Bagan.2 : Struktur Organisasi Kelompok Tani Ternak Maju Makmur

Setelah Kelompok Tani Ternak Maju Makmur memiliki struktur kepengurusan, langkah selanjutnya adalah menyusun Profil Kelompok Tani Ternak Maju Makmur. Profil tersebut diajukan kepada pemerintah agar Kelompok Tani Ternak Maju Makmur terdaftar dan mendapatkan Nomor Registrasi Kelompok. Nomor Registrasi menunjukkan bahwa Kelompok Tani Ternak Maju Makmur telah diakui keberadaannya dan dapat mengakses bantuan-bantuan dari pemerintah, dimana salah satu bantuan yang dapat diakses adalah Program KKP-E yang sudah disosialisasikan oleh Kepala Desa Marga Kaya. Adapun profil dari Kelompok Tani Ternak Maju Makmur pada awal pembentukan tahun 2013 yaitu sebagai berikut :

1) Profil Kelompok Tani Ternak Maju Makmur

Nama kelompok : Maju Makmur
 Jumlah anggota : 12 Anggota
 Alamat kelompok :
 - Desa : Marga Kaya (Dusun I)
 - Kecamatan : Jati Agung
 - Kabupaten : Lampung Selatan
 Tanggal pembentukan : 07 Juli 2013
 Tanggal pengukuhan : 10 Juli 2013
 Nomor Registrasi : 18.01.13.01.0288
 Kegiatan Usaha : Pembibitan dan Penggemukan Sapi
 Jumlah Populasi Ternak : 39 ekor

2) Data Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur

Tabel.6
Data Sampel Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur
Pada Awal Pembentukan Kelompok

No	Nama	Pendidikan	Mata Pencarian	Jumlah Ternak
1	Paijo	SMP	Petani	1
2	Suroso	SD	Petani	2
3	Hadiyanto	SMP	Petani	5
4	Winardi	SD	Petani	5
5	Subandi	SMP	Petani	2
6	Ngadiri	SD	Petani	2
7	Sulaiman	SMA	Petani	2
8	Sutarno	SD	Petani	2
9	Kismanto	SMP	Petani	3
10	Agus suprapto	SMK	Petani	1
11	Turijan	SD	Petani	2
12	Mujimin	SMA	Petani	5

Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Ternak Maju Makmur dicatat
 tanggal 19 Juli 2018

3) Tujuan Program Kegiatan Kelompok Tani Ternak Maju Makmur

Adapun tujuan dari pengembangan usaha pembibitan dan penggemukan sapi, yaitu :

- Memenuhi konsumsi daging sapi di provinsi Lampung terutama di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- Ikut serta menjalankan program pemerintah untuk menjadikan Lampung sebagai daerah swasembada daging.
- Membangkitkan semangat petani ternak dengan menjadikan produksi sapi sebagai usaha yang menjanjikan bagi petani.
- Menjadi kelompok tani ternak yang berhasil dan menjadi contoh bagi para petani ternak yang lain.
- Meningkatkan kesejahteraan petani ternak terutama di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Pencairan Dana

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, didukung oleh dana bantuan program KKP-E. Proses pencairan dana tersebut dilakukan setelah Kelompok Tani Ternak Maju Makmur mendapatkan Nomor Registrasi dari pemerintah. Kemudian, kelompok melakukan pengajuan bantuan melalui proposal yang ditujukan kepada bank BRI yang menjadi salah satu bank pelaksana Program

KKP-E. Pengajuan tersebut dilakukan oleh Pengurus Kelompok, yaitu Bapak Paijo, Bapak Hadiyanto dan Bapak Winardi didampingi oleh Kepala Desa Marga Kaya. Pengajuan proposal tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain : kepemilikan rekening kelompok, fotokopi KTP masing-masing anggota dan juga anggunan yang berupa 2 sertifikat tanah yang masing-masing seluas 2 hektare dan 1,5 hektare.

Setelah pengajuan proposal, pihak bank BRI melakukan survei kepada kelompok tani ternak Maju Makmur. Terdapat beberapakali survei yang dilakukan, antara lain :

“Survei pertama yaitu survei kelompok. Survei ini dilakukan untuk menegaskan apakah kelompok tani ternak Maju Makmur benar telah mengajukan program KKP-E kepada Bank BRI atau tidak, selain itu juga survei aset kelompok dan survei kepada masing-masing anggota. Survei kedua yaitu survei anggunan. Yaitu survei untuk mengetahui anggunan yang akan diserahkan kelompok pada pihak Bank BRI. Survei ketiga yaitu survei lokasi anggunan. Yaitu survei lokasi tanah anggunan yang diajukan kelompok. Survei selanjutnya, pihak bank bersama Kepala Cabang BRI mendatangi kelompok dan menginformasikan akan merealisasikan dana KKP-E. Dalam survei tersebut ditegaskan kepada kelompok bahwa yang akan direalisasikan merupakan dana pinjaman yang harus dikembalikan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk pengajuan bantuan KKP-E yang digulirkan pemerintah tidaklah mudah dan tidak semua orang bisa mengaksesnya, karena pihak bank sangat teliti sekali mengenai peminjam/penerima bantuan. Meskipun begitu, dana tersebut kemudian dapat diakses oleh kelompok tani ternak Maju Makmur pada bulan Agustus tahun 2014. Dimana pengalokasian dana telah diatur dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Ternak, yang telah dilampirkan

⁸ Paijo, Ketua Kelompok, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 19 Juli 2018

dalam proposal pengajuan kepada pihak Bank BRI. Adapun ketentuan penggunaan dana antara lain untuk memenuhi kebutuhan bibit sapi, bahan pakan, obat-obatan dan hijauan. Adapun rincian dana KKP-E kelompok Tani Ternak Maju Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel.7
Rincian Pinjaman Modal KKP-E

No	Nama	Jenis Ternak	Bibit	Pakan Konsentrat	Obat	Hmt	Jmlh Kredit
1	Paijo	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
2	Suroso	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
3	Hadiyanto	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
4	Winardi	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
5	Subandi	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
6	Ngadiri	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
7	Sulaiman	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
8	Sutarno	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
9	Kismanto	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
10	Agus S	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
11	Turijan	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
12	Mujimin	PO (3 ekor)	39.6000.000	9.000.000	1.000.000	400.000	50.000.000
Jumlah		36 ekor	475.200.000	108.000.000	12.000.000	4.800.000	600.000.000

Sumber : Wawancara Dan Dokumentasi Pengurus Kelompok Tani Ternak Maju Makmur Dicatat Tanggal 19 Juli 2018

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing anggota mendapatkan jumlah pinjaman yang sama beserta pengalokasian dananya. Dana pinjaman sebesar Rp 600.000.000 tersebut wajib dikembalikan selama rentang waktu 3

tahun. Berdasarkan keterangan dari Bendahara Kelompok, sistem pembayarannya adalah:

“Angsuran semester pertama, membayar bunga yaitu sebesar Rp 1.500.000,- per-anggota atau Rp 18.000.000,- perkelompok. Angsuran semester kedua, membayar angsuran pokok dan bunga sebesar Rp 18.200.000,- per-anggota atau Rp 218.400.000,- perkelompok. Angsuran semester ketiga, membayar bunga sebesar Rp 1000.000,- per-anggota atau Rp 12.000.000,- perkelompok. Angsuran semester keempat, membayar angsuran pokok dan bunga sebesar Rp 17.700.000,- per-anggota atau Rp 212.400.000,- perkelompok. Angsuran semester kelima, membayar bunga sebesar Rp 500.000,- per-anggota atau Rp 6.000.000,- perkelompok. Angsuran semester keenam, membayar angsuran pokok dan bunga sebesar Rp 17.100.000,- per-anggota atau Rp 205.200.000,- perkelompok”.⁹

Dengan sistem pembayaran seperti itu, maka masing-masing anggota harus dapat mengatur dengan baik hasil penjualan sapi, agar dapat membayar angsuran tanpa masalah. Dari keterangan yang diungkapkan Ketua Kelompok, untuk melakukan pembayaran angsuran, anggota kelompok menggunakan uang hasil penjualan sapi yang sudah dipelihara (penggemukan) sebelumnya, dimana jika terdapat sisa dari hasil penjualan sapi tersebut maka untuk membeli anakan sapi lagi. Dari data tersebut, maka dapat ditotal jumlah pengembalian pinjaman selama 3 tahun yaitu sebesar Rp 672.000.000, dimana setiap masing-masing anggota menanggung beban bunga sebesar Rp 6.000.000 selama 3 tahun atau Rp 2.000.000 pada tiap tahun.

c. Pengkapasitasan

Tahapan ini merupakan kegiatan meningkatkan kapasitas sumberdaya petani sehingga dapat memiliki pengetahuan, keterampilan serta perubahan

⁹ Winardi, Bendahara Kelompok, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 25 Juli 2018

sikap dan wawasan. Upaya peningkatan kapasitas dilakukan dengan berbagai pelatihan terhadap anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur.

Adapun sebelum terbentuk kelompok, banyak petani yang memelihara sapi dengan cara tradisional hanya diberi pakan rumput atau digembala. Sedangkan untuk sapi penggemukan, tidak akan berhasil jika sapi hanya diberi makan rumput tanpa ditambah pakan konsentrat. Setelah dibentuk Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, dan dapat mengakses bantuan KKP-E yang digunakan untuk kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi. Maka, mau tidak mau, anggota harus belajar membuat pakan konsentrat.

Menyadari bahwa anggota kelompok tidak bisa membuat pakan konsentrat, maka Bapak Paijo selaku Ketua Kelompok kemudian belajar membuat pakan konsentrat kepada Bapak Sukam. Bapak Sukam adalah salah satu warga Dusun 1 yang sukses dalam usaha peternakan sapi. Beliau sedikit banyak telah membantu anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, selain belajar membuat pakan sapi, pembelian bahan-bahan pakan sapi juga dapat titip kepada beliau agar lebih terjangkau. Bapak Paijo Menuturkan bahwa :

“Pada awalnya, saya hanya sekedar bantu-bantu di tempat Pak Sukam, lalu saya catat bahan-bahan pakan yang biasa digunakan sebagai pakan konsentrat sapi beserta takarannya, lalu saya membuat di rumah dengan menyesuaikan takaran sesuai kebutuhan sapi milik saya.”¹⁰

Keberadaan Bapak Sukam yang berhasil dalam usaha peternakan sapi menjadi motivasi Kepala Desa Marga Kaya untuk mengembangkan potensi

¹⁰ Paijo, Ketua Kelompok, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 19 Juli 2018

ternak sapi di Desa Marga Kaya. Oleh sebab itu, Kepala Desa memfasilitasi Kelompok Tani Ternak agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dibidang peternakan sapi dengan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut. Adapun pihak-pihak tersebut berasal dari Institusi Akademik, yaitu dari Universitas Lampung dan Politeknik Negeri Lampung. Bapak Mujimin Mengungkapkan bahwa :

“Saya selaku Kepala Desa Marga Kaya sangat mendukung kelompok ternak yang ada di desa Marga Kaya dengan cara melakukan kerjasama dengan Universitas yang ada di Lampung seperti Unila dan Polinela. Dosen-dosen dari jurusan peternakan beberapa kali mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada petani melalui kelompok ternak. Istilahnya berbagi ilmu cara-cara pembibitan dan penggemukan sapi yang baik seperti apa, karena dulu mayoritas petani memberi pakan sapi hanya dikasih rumput saja, tidak seperti sekarang”¹¹

Adapun upaya yang pernah dilakukan dalam upaya peningkatan kapasitas anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur antar lain :

1) Pelatihan Pembuatan Pakan

Pelatihan pembuatan pakan dilakukan oleh Dosen Universitas Lampung dari Jurusan Peternakan, yang merupakan bentuk dari pengabdian kepada masyarakat. Awalnya pihak Universitas Lampung datang menemui Kepala Desa Marga Kaya, menyampaikan bahwa mereka ingin mengadakan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan yang sesuai dengan kebutuhan sapi penggemukan. Dengan persetujuan dari Kepala Desa tersebut, pihak Universitas Lampung mengadakan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan pada hari Sabtu, 22 Juli 2018. Penyuluhan

¹¹ Mujimin, Kepala Desa, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 20 Juli 2018.

disampaikan di Kantor Balai Desa oleh Bapak Erwanto dan Bapak Agung, selaku Dosen pada Jurusan Peternakan di Universitas Lampung. Dan pelatihan dibimbing oleh Ibu Farida Fathul yang juga Dosen pada Jurusan Peternakan, Universitas Lampung. Adapun pelatihan yang dilakukan antara lain :

a) Ransum (Pakan Konsentrat)¹²

Pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan. Sapi membutuhkan banyak sumber tenaga dan sumber protein yang didapatkan dari makanan. Jika hanya diberi pakan rumput saja tidak akan mencukupi kebutuhan pakan sapi. akibatnya akan mengurangi hasil produksi sapi tersebut. Oleh sebab itu, sapi diberi pakan tambahan. Ada beberapa bentuk pakan yang bisa dibuat untuk memenuhi kebutuhan sapi, salah satunya adalah pakan konsentrat.

Untuk membuat pakan konsentrat bagi 10 sapi (penggemukan) untuk sehari semalam bahan-bahan yang digunakan yaitu : Kolonjono, Kulit singkong, Jenjet (debu jagung), Bungkil sawit, Onggok, Dedak, Urea, Garam, Molases (tetes tebu).

Cara membuat ransum yaitu, letakkan kulit singkong sebanyak 72 kg ditempat pengadukan pakan (bisa dilantai yang bersih, bak yang besar, atau terpal) ditambah kolonjono sebanyak 37 kg yang sudah dicacah. Tambahkan jenjet sebanyak 21 kg dan onggok sebanyak 4 kg. Tambahkan

¹² Farida Fathul, Erwanto, Agung, Dosen Jurusan Peternakan FP Unila, Observasi dan wawancara pada penyuluhan penyusunan ransum seimbang pada sapi penggemukan disampaikan pada sabtu, 22 Juli 2018.

bungkil sawit sebanyak 16 kg ditabur-taburkan. Ambil bak atau karung untuk tempat mencampurkan bahan selanjutnya yaitu 4 kg dedak dengan 4 kg molases, 1 kg garam dan 1 kg urea, dan diaduk secara merata. Setelah merata, kemudian dicampurkan pada bahan utama yang ada ditempat pengadukan pakan. Aduk semua bahan sampai rata. Ransum langsung dapat diberikan pada sapi.

b) Silase (pengawetan pakan)¹³ :

Pakan yang diawetkan dapat menjadi alternatif jika kekurangan hijauan pada musim kemarau atau mungkin pada saat-saat mendesak. Silase atau pakan yang diawetkan akan sangat membantu anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan pakan sapi. adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan silase antara lain : Rumput hijau, Dedak, Ongkok dan Molases (tetes tebu).

Cara membuatnya yaitu rumput kolonjono sebanyak 100 kg yang sudah layu dicacah-cacah, letakkan diatas terpal. Tambahkan dedak sebanyak 1,5 kg, onggok sebanyak 1,5 kg dan molases sebanyak 1,5 kg. Aduk sampai bahan tersebut rata. Semua bahan tersebut dimasukkan ke dalam drum sambil dipadatkan dan ditutup rapat hingga kedap udara. Pakan silase dipanen ketika sudah 1 bulan, dan dapat disimpan hingga 5-10 tahun lebih. Pemberian pakan silase kepada sapi dilakukan secara

¹³ Farida Fathul, Erwanto, Agung, Dosen Jurusan Peternakan FP Unila, Observasi dan wawancara pada penyuluhan penyusunan ransum seimbang pada sapi penggemukan disampaikan pada sabtu, 22 Juli 2018.

bertahap. Dan bila ada jamur pada pakan silase maka disingkirkan saja, jangan diberikan kepada sapi.

c) Amoniasi ¹⁴ :

Amoniasi merupakan proses pembuatan pakan untuk meningkatkan kualitas bahan pakan yang rendah kandungan nutrisi. Bahan pakan yang memiliki kandungan protein rendah dapat ditingkatkan kadarnya melalui proses amoniasi. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan amoniasi antara lain : Jerami kering 100 kg, Urea 5 kg, Air bersih 15 liter.

Cara membuatnya yaitu letakkan 20 kg jerami ke atas terpal dan rapikan hingga setebal 20 cm. Siram perlahan dengan 3 liter air bersih yang sudah dicampur urea 1 kg. Lakukan hal tersebut berulang-ulang hingga total jerami 100 kg. Aduk jerami hingga merata. Masukkan ke dalam drum sedikit-sedikit sambil diinjak-injak agar padat. Tutup drum agar kedap udara. Waktu panen dari amoniasi adalah 2-4 minggu. Tidak boleh lebih dari 4 minggu (jika amoniasi banyak, setelah 4 minggu dikeluarkan dari drum lalu dikeringkan dan bisa disimpan). Hasil amoniasi diangin-anginkan sekitar 15 menit sebelum diberikan ke sapi.

2) Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi

Limbah atau kotoran sapi jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber perkembangbiakan penyakit baik bagi ternak itu sendiri

¹⁴ Farida Fathul, Erwanto, Agung, Dosen Jurusan Peternakan FP Unila, Hasil Observasi dan wawancara pada penyuluhan penyusunan ransum seimbang pada sapi penggemukan disampaikan dan dipraktekkan pada sabtu, 22 Juli 2018.

maupun petani ternak, selain menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga akan mengganggu lingkungan. Kotoran sapi dimanfaatkan langsung oleh anggota untuk memupuk tanaman mereka, terutama rumput hijau yang mereka tanam untuk pakan sapi.

a) Pengolahan Kompos

Selain dimanfaatkan langsung, limbah kotoran sapi juga dapat dijadikan kompos (pupuk organik). Bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk kompos antara lain kotoran sapi, sampah organik atau dedaunan kering, air kencing ternak, air sumur, abu dapur, dedak kasar, kapur mati, dan bakteri pengompos. Meskipun sudah pernah dilakukan pelatihan pembuatan kompos yang Dosen Universitas Lampung, namun anggota masih tetap memanfaatkan kotoran sapi untuk pupuk tanaman rumput saja, tidak dibuat menjadi kompos. Oleh sebab itu, belum ada usaha kelompok yang dijalankan pada kelompok tani ternak Maju Makmur.

b) Pembuatan Biogas

Selain kompos, limbah kotoran sapi juga dapat dimanfaatkan menjadi gas terbaharukan atau sering disebut biogas. Biogas merupakan gas yang dihasilkan oleh aktifitas anaerobic atau fermentasi dari bahan-bahan organik seperti kotoran sapi. Menurut Bapak Mujimin, yang juga menjadi salah satu anggota kelompok tani ternak maju makmur mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas dalam skala kecil atau rumah tangga adalah bentuk dari pemberdayaan ekonomi keluarga, karena dapat menghemat pengeluaran pembelian gas LPG. Dan dalam skala yang lebih besar, jika dimanfaatkan dapat mengangkat Desa Marga Kaya menjadi Desa Mandiri Energi. Desa Marga Kaya sudah ada kurang lebih 32 warga yang pernah instalasi biogas, namun untuk saat ini pemanfaatan limbah untuk biogas sedang vakum”¹⁵

Pelatihan instalasi biogas yang terakhir dilakukan oleh Politeknik Negeri Lampung pada tanggal 10 Juli 2018 lalu. Namun hingga saat ini, masyarakat petani khususnya anggota kelompok belum ada lagi yang menerapkan pemanfaatan limbah kotoran sapi sebagai biogas.

3. Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan oleh pengurus kelompok Bersama Kepala Desa Marga Kaya dalam pertemuan bulanan. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan rutin yang diadakan oleh Kelompok Tani Ternak Maju Makmur. Selain merupakan kegiatan rutinan kelompok, dalam pertemuan itu juga diadakan arisan. Hal tersebut dilakukan agar pertemuan tiap bulan terus berjalan. Karena pertemuan tersebut sangat penting bagi keberlangsungan suatu kelompok. karena dapat mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan anggota kelompok. Dalam kegiatan pertemuan bulanan, Kelompok Tani Ternak Maju Makmur dapat mengumpulkan uang kas kelompok sebesar Rp 12.000.000, namun belum dimanfaatkan dengan baik oleh anggota kelompok. seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Kelompok :

¹⁵ Mujimin, Kepala Desa, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 20 Juli 2018.

“Pertemuan rutin dilakukan untuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan anggota. Dalam pertemuan itu juga kita mengadakan arisan, yang mana setiap bulan bergilir pada masing-masing rumah anggota kelompok”.¹⁶

Selain untuk arisan, pertemuan rutin tersebut digunakan kelompok untuk memantau program yang sedang dijalankan. Menurut Bapak Paijo selaku ketua kelompok :

“Selain untuk arisan, ketika pertemuan bulanan kita juga membahas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok terkait ternak sapi, sharing informasi dan pengalaman juga”.¹⁷

Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dari program yang telah dijalankan. Dari hasil evaluasi, pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok ini cukup berhasil, mulai dari adanya peningkatan kapasitas keilmuan dan kecakapan dalam ternak sapi hingga peningkatan pendapatan. Adapun dari proses yang telah dilalui tersebut, pemberdayaan petani ternak melalui pendekatan kelompok berjalan dengan lancar.

C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Jumlah kelompok tani ternak yang ada di desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung adalah 4 kelompok. Salah satunya Adalah Kelompok Tani Ternak Maju Makmur yang diketuai oleh Bapak Paijo. Dari penuturan Kepala Desa

¹⁶ Hadiyanto, Sekretaris Kelompok, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 25 Juli 2018.

¹⁷ Paijo, Ketua Kelompok, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 19 Juli 2018.

Marga Kaya, kelompok tani ternak ini adalah kelompok yang dipandang dapat mewakili kelompok ternak yang lain. Hal ini karena kelompok tani ternak Maju Makmur sampai hari ini masih aktif dalam kegiatan pembibitan dan penggemukan sapi.

Dari mulai terbentuk tahun 2013 hingga saat ini, kelompok ini masih rutin mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali, selain mengadakan arisan juga untuk membahas jika ada permasalahan keterkaitan dengan kegiatan ternak sapi mereka. Aktifnya kelompok dalam kegiatan rutin tersebut telah dapat mengumpulkan uang kas kelompok kurang lebih Rp12.000.000, namun dana kas tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok. Selain itu, kelompok tani ternak Maju Makmur juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kepala Desa Marga Kaya.

Dari kegiatan pelatihan tersebut, anggota kelompok mengalami peningkatan kapasitas pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam membuat pakan sapi dan pengolahan limbah kotoran sapi. Anggota kelompok mampu berinovasi secara mandiri dalam pembuatan pakan bagi ternak sapi yang mereka miliki. Seiring dengan meningkatnya kapasitas anggota dalam pembuatan pakan sapi, akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas sapi, yang berdampak pada harga jual sapi.

Melalui usaha pembibitan dan penggemukan sapi dalam kelompok tani ternak Maju Makmur juga telah membantu perekonomian keluarga petani. Perubahan pendapatan tersebut yaitu berasal dari hasil penjualan sapi. Adapun

perubahan pendapatan dari masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.8
Data Perubahan Pendapatan Anggota Kelompok

No	Nama	Perubahan Pendapatan Per Tahun ¹⁸			
		Sebelum	2016	2017	2018
1	Paijo	Rp 30.000.000	Rp 35.170.000	Rp 34.800.000	Rp 36.220.000
2	Suroso	Rp 18.000.000	Rp 21.740.000	Rp 22.730.000	Rp 23.620.000
3	Hadiyanto	Rp 30.000.000	Rp 34.280.000	Rp 34.730.000	Rp 36.000.000
4	Winardi	Rp 24.000.000	Rp 28.435.000	Rp 28.630.000	Rp 29.578.000
5	Subandi	Rp 24.000.000	Rp 29.660.000	Rp 28.220.000	Rp 29.260.000
6	Ngadiri	Rp 20.400.000	Rp 24.400.000	Rp 25.850.000	Rp 25.900.000
7	Sulaiman	Rp 20.400.000	Rp 23.445.000	Rp 25.790.000	Rp 25.932.000
8	Sutarno	Rp 18.000.000	Rp 21.440.000	Rp 22.145.000	Rp 23.382.000
9	Kismanto	Rp 24.000.000	Rp 28.480.000	Rp 29.230.000	Rp 29.480.000
10	Agus S	Rp 18.000.000	Rp 22.575.000	Rp 22.515.000	Rp 23.300.000
11	Turijan	Rp 18.000.000	Rp 22.580.000	Rp 22.655.000	Rp 23.214.000
12	Mujimin	Rp 36.000.000	Rp 41.000.000	Rp 41.590.000	Rp 41.780.000

Sumber : Wawancara Kelompok Tani Ternak Maju Makmur dicatat tanggal 19 Agustus 2018

Berdasarkan tabel di atas, bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, serta peningkatan pendapatan yang berbeda pula. Adapun yang mempengaruhi perbedaan peningkatan pendapatan tersebut menurut Bendahara Kelompok, yaitu karena adanya perbedaan bobot sapi, harga jual sapi, juga lama waktu penggemukan sapi. Bobot sapi untuk sapi penggemukan yang siap dijual adalah di atas 450 kg. Jika belum mencapai bobot tersebut, maka belum bisa dijual. Dan dari masing-masing anggota, tingkat bobot sapi yang dijual bervariasi. Selain itu, harga jual sapi pada hari biasa akan berbeda dengan ketika dijual pada hari

¹⁸ Anggota Kelompok, Hasil Observasi Dan Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti, Juli 2018 (lihat lampiran).

raya atau hari-hari besar lain, oleh sebab itu, jika dihitung pasti akan ada perbedaan pendapatan dari setiap anggota¹⁹.

Selain dijual untuk menambah pendapatan atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ternak sapi dari anggota kelompok tani ternak Maju Makmur juga difungsikan sebagai aset atau tabungan, dimana dapat dijual ketika anggota memerlukan biaya, terdapat kebutuhan yang mendesak atau yang lainnya. Oleh sebab itu, hasil pembibitan dan penggemukan sapi juga dapat dilihat dari jumlah kepemilikan sapi sebagai tabungan.

1. Bapak Paijo

Menurut Bapak Paijo yang merupakan ketua kelompok tani ternak Maju Makmur, awalnya hanya memiliki 1 (satu) ekor sapi. “Pada awal pembentukan kelompok saya hanya memiliki satu ekor sapi, dan saat ini bersama dengan kelompok, saya memiliki 9 (sembilan) ekor sapi. Saya sudah beberapa kali menjual sapi untuk kebutuhan sehari-hari. Dan belum lama ini, saya menjual sapi untuk membeli motor”²⁰.

2. Bapak Hadiyanto

Bapak Hadiyanto merupakan sekretaris kelompok tani ternak maju makmur, dimana pada awal pembentukan kelompok, beliau memiliki 10 (sepuluh) ekor sapi, dan sekarang sudah bertambah

¹⁹ Winardi, Bendahara Kelompok, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 25 Juli 2018.

²⁰ Paijo, Ketua Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 19 Juli 2018

menjadi 20 (duapuluh) ekor sapi. “Pas awal pembentukan kelompok, saya punya 10 sapi dan sekarang alhamdulillah sudah meningkat menjadi 20 sapi. Ternak sapi ini saya fungsikan sebagai tabungan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari”²¹.

3. Bapak Winardi

Bapak Winardi merupakan bendahara kelompok tani ternak maju makmur. Sampai saat ini Bapak Winardi memiliki 6 (enam) ekor sapi.”Saya pernah menjual sapi untuk membeli motor”²².

4. Bapak Sutarno

Bapak Sutarno merupakan seorang petani. Pada awal pembentukan kelompok, Bapak Sutarno memiliki 2 (dua) ekor sapi. Dan sekarang memiliki 3 (ekor) sapi. “Ternak sapi milik saya, saya jual untuk biaya pengobatan istri saya yang sakit”²³.

5. Bapak Mujimin

Bapak Mujimin yang merupakan kepala desa Marga Kaya adalah salah satu anggota kelompok tani ternak maju makmur. Pada awal pembentukan kelompok, Bapak Mujimin memiliki 5 (lima) ekor sapi, dan pada saat ini sudah sangat berkembang menjadi 20

²¹ Hadiyanto, Sekretaris Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 25 Juli 2018

²² Winardi, Bendahara Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 25 Juli 2018

²³ Sutarno, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 26 Juli 2018

(duapuluh) ekor sapi.”Alhamdulillah pada awal pembentukan hanya punya 5 sapi sekarang sudah 20 sapi.”²⁴.

6. Bapak Sulaiman

Bapak Sulaiman merupakan salah satu anggota kelompok tani ternak maju makmur yang sampai saat ini memiliki 5 (lima) ekor sapi, dimana pada awal pembentukan memiliki 2 (dua) ekor sapi. “Hasil dari penjualan ternak sapi pernah saya gunakan untuk biaya renovasi kandang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”²⁵.

7. Bapak Subandi

Bapak Subandi setiap harinya bekerja sebagai petani, ternak sapi yang dimiliki saat ini sudah meningkat. “Pas tahun 2013 itu saya punya 2 sapi, sekarang sudah nambah jadi 7 sapi. Sapi ini saya jadikan tabungan jika sewaktu-waktu ada keperluan mendesak bisa saya jual. Saya juga pernah menjual sapi untuk membeli motor”²⁶.

8. Bapak Suroso

Bapak Suroso pada awal pembentukan kelompok tani ternak Maju Makmur memiliki 2 ekor sapi dan telah meningkat menjadi 4

²⁴ Mujimin, Kepala Desa, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 20 Juli 2018

²⁵ Sulaiman, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 26 Juli 2018

²⁶ Subandi, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 26 Juli 2018

ekor sapi. “Ternak sapi yang saya miliki alhamdulillah hasilnya bisa untuk membeli motor dan bisa dijual pas butuh biaya.”²⁷

9. Bapak Ngadiri

Bapak Ngadiri yang merupakan petani memilih ikut bergabung bersama dalam kelompok tani ternak Maju Makmur dan hasil yang didapat dari penjualan sapi yaitu membeli sebuah sepeda motor.²⁸

10. Bapak Kismanto

Selama ikut bergabung bersama kelompok tani ternak Maju Makmur, Bapak Kismanto pernah menjual sapi untuk membeli sepeda motor. Dan ternak sapi yang dimiliki juga dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.²⁹

11. Bapak Agus

Bapak Agus saat ini memiliki 3 ekor sapi dimana sebelumnya sudah pernah menjual sapi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ternak milik Bapak Agus meningkat menjadi 3 ekor dari yang sebelumnya hanya 1 ekor saja.³⁰

²⁷ Suroso, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018

²⁸ Ngadiri, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018

²⁹ Kismanto, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018

³⁰ Agus, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018

12. Bapak Turijan

Bapak Turijan yang berprofesi sebagai petani, juga memiliki ternak sapi. Dimana ternak tersebut pernah dijual untuk biaya berobat selain untuk memenuhi kebutuhan hidup.³¹

Adapun jumlah kepemilikan sapi dari masing-masing anggota kelompok tani ternak Maju Makmur adalah sebagai berikut :

Tabel.9
Data Jumlah Kepemilikan Sapi Tahun 2018

No	Nama	Jumlah Sapi ³²		Keterangan
		2013	2018	
1	Paijo	1	11	Meningkat
2	Suroso	2	4	Meningkat
3	Hadiyanto	5	20	Meningkat
4	Winardi	5	11	Meningkat
5	Subandi	2	7	Meningkat
6	Ngadiri	2	2	Tetap
7	Sulaiman	2	3	Meningkat
8	Sutarno	2	3	Meningkat
9	Kismanto	3	3	Tetap
10	Agus S	1	3	Meningkat
11	Turijan	2	2	Tetap
12	Mujimin	5	20	Meningkat

Sumber : Wawancara Kelompok Tani Ternak Maju Makmur dicatat tanggal 19 Agustus 2018

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan kepemilikan sapi, yaitu ada yang mengalami peningkatan dan juga ada yang tetap. Adapun penyebab dari perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

³¹Turijan, Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, Wawancara Dengan Penulis, Marga Kaya, 27 Juli 2018

³² Anggota Kelompok, Hasil Observasi Dan Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti, Juli 2018.

Peningkatan : Anggota kelompok yang mengalami peningkatan sebanyak 9 orang, karena anggota aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan yang diadakan oleh Kepala Desa Marga Kaya. Selain itu, dari pribadi masing-masing anggota yang ulet dan tekun serta memiliki motivasi untuk selalu menambah ternak sapi yang dimiliki sebagai tabungan masa depan.

Tetap : Anggota kelompok yang memiliki sapi tetap seperti pada awal pembentukan sapi yaitu sebanyak 3 orang. Hal ini disebabkan karena kurang ulet dan tekun dalam pemeliharaan sapi.

Terlepas dari beberapa aspek tersebut, dengan adanya kelompok ternak sebagai upaya pengembangan potensi ternak sapi membuat Desa Marga Kaya semakin dikenal oleh banyak orang, sehingga menjadi ikon desa peternakan di wilayah Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Marga Kaya pernah menjadi desa destinasi studybanding bidang peternakan sapi, salah satu yang pernah singgah untuk melakukan kajian lapangan adalah kelompok ternak dari Bangka Selatan. Se jauh ini, menurut Bapak Mujimin, pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok membawa dampak positif bagi masyarakat, yaitu mulai dari peningkatan kapasitas keilmuan dan skill, perubahan pendapatan serta kepemilikan sapi, serta dapat memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan.

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI TERNAK MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK DI DESA MARGA KAYA

A. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Melalui Pendekatan Kelompok

Masalah pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat mengembangkan potensi ternak sapi nya sehingga tidak hanya menjadi pekerjaan sambilan namun dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, secara konsep mengacu pada memposisikan masyarakat petani sebagai masyarakat yang aktif. Umumnya dalam aktualisasi pemberdayaan apapun bentuknya dilakukan dengan pembentukan kelompok, yang memungkinkan petani dapat bersinergi dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi.

Proses pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan secara kolektif. Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat petani. Sebagian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien, karena adanya efek sinergitas, baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Meskipun begitu, sebenarnya inti pemberdayaan masyarakat ada 2 hal yaitu individu dan kelompok. Maksudnya, kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya.

Sebaliknya, individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih segi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi positif diantara individu-individu dalam bentuk kelompok. Oleh sebab itu, sebenarnya titik sasaran dari pemberdayaan masyarakat petani ternak merupakan peningkatan kesadaran, kapasitas dan kemampuan individu petani untuk mengembangkan dirinya dan kelompoknya menjadi lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap petani agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut analisa penulis, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kelompok tani ternak Maju Makmur dengan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi merupakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani sehingga dapat meminimalisir kemiskinan serta memposisikan masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan potensi ternak sapi di Desa Marga Kaya.

Dalam teori Bab II disebutkan bahwa pemberdayaan adalah peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Maksudnya bahwa

pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat petani ternak yang berada di Desa Marga Kaya yaitu upaya meningkatkan kemampuan petani dalam pemeliharaan sapi agar lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Hal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok adalah tahapan pemberdayaan. Diantara tahapan yang dimaksud dalam teori pemberdayaan adalah seleksi wilayah, sosialisasi, proses pemberdayaan yang terdiri dari identifikasi dan kajian potensi wilayah, pembentukan kelompok, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi secara partisipatif dan pemandirian masyarakat. Dalam praktiknya pemberdayaan masyarakat petani melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya juga melalui beberapa tahapan, walaupun sedikit berbeda dengan teori yang ada pada Bab II tersebut, namun hasil yang didapatkan sama dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

Pertama, Sosialisasi. *Kedua*, Proses Pemberdayaan yang terdiri dari pembentukan kelompok, pencairan dana, dan pengkapasitasan. *Ketiga*, monitoring dan evaluasi.

Adapun analisis penulis mengenai masing-masing tahapan pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung yaitu sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Marga Kaya dilakukan dengan cukup sistematis yaitu dengan melibatkan perangkat desa. Setelah dilakukan musyawarah bersama Kepala Dusun dan jajaran pemerintahan desa mengenai Bantuan Dana Program KKPE dari pemerintah, disepakati untuk pembentukan kelompok ternak di Dusun 1. Pembentukan kelompok tersebut disampaikan kepada masyarakat melalui perangkat desa, yaitu dari Kepala Dusun kemudian Ketua RT dan masyarakat.

Dengan sistem seperti ini, Kepala Desa tidak perlu mengumpulkan seluruh warga masyarakat Desa Marga Kaya, namun hanya perlu menginformasikan kepada Kepala Dusun saja yang diteruskan hingga sampai kepada masyarakat. Menurut penulis, cara seperti ini merupakan salah satu cara yang sistematis untuk memberi informasi kepada masyarakat, namun terdapat kelemahan dimana jika tidak bertemu secara langsung dengan masyarakat penyampaian maksud dan tujuan kurang efektif, dan informasi yang diterima masyarakat juga tidak maksimal. Dengan ketidakefektifan dan ketidakmaksimalan informasi yang didapat tersebut pada akhirnya masyarakat tidak memahami terkait program yang akan direncanakan.

Penulis menyimpulkan bahwa adanya sosialisasi program bantuan KKP-E dan pembentukan kelompok ternak tidak begitu disambut secara antusias oleh masyarakat, hal tersebut bisa dilihat pada saat pembentukan

kelompok dimana hanya 12 orang saja yang ikut bergabung dalam kelompok tersebut. Hal tersebut bisa jadi karena kurang efektifnya sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa karena sosialisasi dilakukan melalui perangkat desa. Atau bahkan karena faktor budaya, hal ini dapat diamati berdasar jumlah penduduk Desa Marga Kaya yang mayoritas merupakan masyarakat suku Jawa hasil transmigrasi bedol desa dari Desa Kaligesik dan Brubuhan Kabupaten Magelang Jawa Tengah pada tahun 1960. Dimana dalam masyarakat kultur Jawa terdapat istilah “*tidak diuwongkan*”¹, maksudnya dengan sistem sosialisasi melalui perangkat desa, masyarakat merasa tidak dihargai karena tidak disampaikan secara langsung. Meskipun saat ini zaman sudah berubah ke era kontemporer namun masyarakat Jawa masih lekat dengan budaya seperti itu.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurangnya antusias masyarakat terhadap program KKP-E dan pembentukan kelompok ternak adalah sempitnya wawasan masyarakat, apalagi jika berhubungan dengan pinjam meminjam dana bank. Selain karena masyarakat desa tidak terbiasa meminjam uang dengan jumlah besar, juga karena jika meminjam pada bank ada rasa takut tidak mampu untuk melunasi. Sempitnya pengetahuan masyarakat tersebut bisa terjadi karena tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Menurut data yang ditemukan di lapangan, mayoritas masyarakat Desa Marga Kaya adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 37,9% dan disusul oleh lulusan SD sebanyak 29% . Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh atas

¹Dalam bahasa Indonesia diartikan tidak dimanusiakan. Makna dari ungkapan tersebut adalah seseorang merasa tidak dihargai.

segala kegiatan dalam masyarakat, dimana rendahnya tingkat pendidikan akan berdampak pada sempitnya pemikiran dan wawasan yang dimiliki oleh masyarakat yang berakibat sulitnya masyarakat untuk diajak berpikir maju. Padahal sebenarnya, jika dilihat jumlah penduduk tertinggi di Desa Marga Kaya adalah pada rentang usia 19-55 tahun yaitu 39,8% yang mana usia tersebut merupakan usia produktif yang sangat memungkinkan sekali dilakukan pemberdayaan masyarakat.

2. Proses Pemberdayaan

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain :

a. *Pembentukan kelompok*

Kelompok adalah sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki perasaan senasib yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembentukan kelompok yang dilakukan di Desa Marga Kaya merupakan hasil kesepakatan untuk menindaklanjuti Program KKP-E dari pemerintah.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh M.Wahyu Nugroho, dimana pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak dengan program penyuluhan pengelolaan kelompok, pembuatan pupuk, penggemukan sapi, dan penyediaan sarana ternak.

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu adanya pembentukan kelompok ternak. Perbedaannya adalah pembentukan kelompok ternak dalam penelitian M.Wahyu Nugroho dilakukan oleh masyarakat tanpa campur tangan pihak lain, sedangkan dalam penelitian penulis, pembentukan kelompok dilakukan untuk menindaklanjuti program KKP-E yang digulirkan oleh pemerintah, sehingga pembentukan kelompok diinstruksikan oleh Kepala Desa.

Pembentukan kelompok dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2013 di rumah Bapak Paijo, yang dihadiri oleh Kepala Desa, Bapak Hadiyanto, Bapak Suroso, Bapak Winardi, beserta seluruh Ketua RT Dusun 1 dan beberapa warga lainnya. Meskipun terlihat kurang maksimal pada tataran sosialisasi, namun terdapat 12 orang yang tercatat sebagai anggota kelompok tersebut. Adapun dalam pembentukan kelompok ternak tersebut disepakati bahwa nama kelompok ternaknya adalah Kelompok Tani Ternak Maju Makmur dengan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi.

Menurut Gipson terbentuknya kelompok memiliki beberapa alasan, antara lain sebagai pemuasan kebutuhan, kedekatan dan daya tarik karena persamaan persepsi, sikap, hasil karya dan motivasi serta adanya tujuan ekonomi dan alasan ekonomi. Menurut analisa penulis, dari teori yang diungkapkan oleh Gipson tersebut, sangat jelas bahwa pembentukan Kelompok Tani Ternak Maju Makmur yang memiliki anggota 12 orang tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, teori tersebut sangat relevan

dengan pendapat Aristoteles mengenai istilah *Zoon Politicon* yang merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut manusia sebagai makhluk sosial, dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi satu sama lain. Maslow juga mengungkapkan mengenai teori kebutuhan manusia, dimana salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi adalah kebutuhan berhubungan dengan orang lain (kebutuhan sosial). Untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan, manusia menyadari hanya dapat dicapai melalui kehidupan kelompok. Selain itu, ada Max Weber yang melihat manusia bertindak atas dasar rasionalitas-rasionalitas tertentu. Salah satu nya adalah rasionalitas ekonomi.

Selain atas dasar beberapa faktor tersebut, sebenarnya melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelompok diyakini bahwa kegiatan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Karena dengan berkelompok akan memiliki kekuatan yang mampu bersinergi antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dalam mengoptimalkan sinergitas antar individu dalam sebuah kelompok, maka sebuah kelompok tersebut harus memiliki struktur pengorganisasian. Sehingga setiap pribadi individu mengetahui apasaja peran dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Sama hal nya dengan Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, dimana setelah terbentuk kemudian menyusun struktur kepengurusan dan profil kelompok agar dapat mempermudah proses kegiatan di dalam kelompok. Menurut penulis, struktur kepengurusan dari kelompok tani ternak Maju Makmur berjalan dengan baik, dimana peran yang diberikan kepada

masing-masing anggota dijalankan dengan penuh tanggung jawab, sehingga kelompok tani ternak Maju Makmur masih eksis sampai sekarang.

b. Pencairan dana

Pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan adanya modal. Salah satu peran dari pendekatan kelompok yaitu memberikan kesempatan kepada para anggota untuk memperoleh sumber-sumber dana. Begitu juga dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ternak Maju Makmur, dimana masing-masing anggota memiliki kesempatan untuk memperoleh modal untuk memulai kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi. Modal tersebut bersumber dari program pemerintah yang digulirkan melalui program KKP-E yaitu program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi.

Dana tersebut dapat diakses oleh kelompok tani ternak Maju Makmur setelah kelompok resmi terbentuk, memiliki struktur kepengurusan dan profil kelompok, serta telah memiliki nomor registrasi dari pemerintah. Setelah itu, kelompok mengajukan proposal Program KKP-E kepada pihak bank BRI, untuk dapat mengakses dana pinjaman dengan bunga rendah sebagai modal.

Menurut penulis, tidak semua orang bisa mengakses bantuan dana Program KKP-E tersebut karena untuk mengakses program memiliki persyaratan-persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi. Proses pencairan dana tersebut juga memakan waktu yang lama. Dari mulai

pengajuan pada tahun 2013, baru bisa dicairkan pada tahun 2014 dengan melewati banyak survei yang dilakukan oleh pihak bank terhadap kelompok tani ternak. Adanya survei-survei yang dilakukan pihak bank, selain karena memang sudah menjadi ketentuan yang harus dijalankan juga sebagai sebuah bentuk kehati-hatian dari pihak bank terhadap penerima pinjaman modal. Walaupun sebenarnya, kelompok tani ternak yang mengajukan proposal kepada pihak bank tersebut juga memberikan anggunan berupa tanah seluas 1,5 hektare dan 2 hektare. Namun karena dana ini adalah bentuk penyaluran bantuan pemerintah yaitu dengan pinjaman bunga rendah, bisa jadi harapan pihak bank dari adanya program KKP-E ini sesuai dan tepat sasaran kepada yang berhak menerimanya serta dapat membantu anggota kelompok yang bisa mengaksesnya sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik, bukan malah membuat anggota kelompok terlilit hutang kepada bank jika tidak bisa membayar angsuran pengembaliannya. Oleh sebab itu, proses dalam mengakses dana tersebut harus melalui banyak proses memakan waktu yang cukup lama.

Lama waktu yang dibutuhkan serta rumitnya proses pencairan dana KKP-E tersebut sebenarnya dapat membuat anggota kelompok merasa putus asa dan bisa kehilangan semangat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kelompok tani ternak Maju Makmur. Kelompok ini tetap sabar dan gigih melalui berbagai proses yang dilakukan oleh pihak bank sampai dana tersebut

dapat dicairkan. Kesabaran dan kegigihan tersebut bisa jadi merupakan refleksi dari nilai-nilai agama, yang dalam agama islam sendiri selalu mengedepankan etos kerja, tidak boleh putus asa dan harus sabar. Dalam kelompok tani ternak Maju Makmur, seluruh anggota kelompok adalah muslim, sehingga sangat mungkin jika proses dalam mengakses Program KKP-E dapat dilalui tanpa putus asa. Selain itu, juga disebabkan adanya dukungan dari kepala desa Marga Kaya yang selalu memotivasi kelompok untuk dapat bersabar dalam menjalani proses pencairan dana tersebut.

Terlepas dari hal itu, adanya dana pinjaman dari bank yang disubsidi pemerintah tersebut sangat membantu dan mendukung anggota kelompok untuk memulai kegiatan pembibitan dan penggemukan sapi. Apalagi dana pinjaman tersebut merupakan bentuk bantuan dari pemerintah yaitu pinjaman modal dengan suku bunga rendah.

c. Pengkapasitasan

Hakikat pemberdayaan masyarakat petani ternak adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sehingga dapat meningkat taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan membangun kapasitas masyarakat dengan cara diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai. Dalam Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, peningkatan sumberdaya manusia dilakukan dengan berbagai pelatihan. Adapun pelatihan tersebut dilakukan oleh Institusi Akademik antara lain Politeknik Negeri Lampung dan Universitas

Lampung. Materi yang diberikan ketika pelatihan berupa pembuatan pakan, pembuatan kompos dan biogas.

Menurut penulis, dengan adanya pelatihan sangat mendukung anggota kelompok dalam melakukan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi. Dalam Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pakan sapi yang sesuai dengan kebutuhan sapi. Oleh sebab itu, anggota kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang ditandai dengan mampu nya masing-masing anggota mempraktekkan sendiri materi pelatihan yang diberikan oleh penyuluh. Adapun antusiasme dari anggota kelompok bisa didasari oleh tindakan berdasarkan rasionalitas ekonomi, dimana mereka akan melakukan sesuatu yang akan menguntungkan mereka. Misalnya, dengan mampu membuat pakan yang pas bagi sapi maka akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas sapi, yang juga berdampak pada harga jual sapi. Dan jika harga jual sapi tinggi, maka keuntungan yang didapat juga semakin besar.

Selain pembuatan pakan, dilaksanakan juga pelatihan pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi kompos dan biogas. Adanya pelatihan tersebut tidak kalah pentingnya dengan pelatihan pembuatan pakan. Karena limbah atau kotoran sapi jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber perkembangbiakan penyakit baik bagi ternak itu sendiri

maupun petani ternak, selain menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga akan mengganggu lingkungan. Meskipun sudah diberi ilmu tentang pemanfaatan limbah kotoran sapi tersebut, namun anggota kelompok tani ternak maju makmur belum ada yang memanfaatkan nya menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Kotoran sapi sekedar dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman rumput saja, belum dibuat kompos. Menurut penulis, hal tersebut dikarenakan anggota akan kesulitan dalam segi pemasaran, karena belum menjalin kerjasama dibidang tersebut. Meskipun pupuk kompos adalah pupuk organik yang aman bagi tanaman bahkan baik bagi tanah, namun peminat dari pupuk kompos sendiri tidak banyak. Masyarakat Desa Marga Kaya sendiri rata-rata menggunakan pupuk kimia untuk memupuk tanaman mereka. Oleh sebab itu, anggota kelompok tani ternak maju makmur belum memanfaatkan limbah kotoran sapi menjadi kompos.

Begitu juga dengan pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas. Setelah dilaksanakan pelatihan instalasi biogas, anggota kelompok tani ternak sudah pernah ada yang membuatnya dan menggunakannya namun tidak bertahan lama. Padahal sebenarnya, dengan memanfaatkan kotoran sapi menjadi biogas dapat menghemat pengeluaran keluarga dengan tidak membeli gas elpiji. Vakum nya penggunaan biogas bisa saja dilatarbelakangi oleh malasnya anggota dalam mengolah kotoran sapi, karena setiap hari harus mencampur air kencing sapi dan kotoran sapi.

Meskipun begitu, pelatihan pembuatan pakan, kompos dan biogas sangat membantu bagi anggota kelompok, adanya pelatihan tersebut merupakan bentuk kerjasama Kepala Desa Marga Kaya dengan Institusi Akademik yaitu Politeknik Negeri Lampung dan Universitas Lampung. Menurut penulis, bentuk kerjasama yang dijalin oleh Kepala Desa Marga Kaya dan Institusi Akademik tersebut merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Dimana masyarakat Desa Marga Kaya bisa menambah pengetahuan dan keterampilan dibidang peternakan sapi, dan dari Institusi Akademik bisa mendapatkan tempat penelitian atau tempat pengabdian masyarakat yang dekat dan mudah dijangkau.

Adapun peran Bapak Mujimin selaku Kepala Desa secara struktural telah banyak mendukung dalam upaya keberhasilan dari kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ternak Maju Makmur.

3. Monitoring Dan Evaluasi

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok, harus dilakukan pemantauan proses dan hasil dari kegiatan secara terus menerus secara partisipatif. Dilakukan dengan proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, yang mana hal ini berguna untuk mengetahui proses, pencapaian, dan dampaknya agar dapat disusun perbaikan jika diperlukan. Dalam Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pengurus kelompok bersama Kepala Desa Marga Kaya.

Proses pemantauan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi dilakukan setiap satu bulan sekali yang dibarengi dengan arisan. Kegiatan tersebut masih aktif hingga hari ini. Pertemuan yang diadakan satu bulan sekali menjadi tempat bagi masing-masing anggota untuk dapat berbagi pengalaman dan permasalahan terkait ternak sapi yang mereka miliki. Adanya kegiatan rutin tersebut sangat bagus selain untuk memantau kegiatan yang sedang dilakukan juga dapat menjadi wadah silaturahmi antar anggota sehingga selalu memiliki semangat gotong royong dan kerjasama yang baik.

Menurut analisa penulis, aktifnya anggota kelompok tani Ternak Maju Makmur dalam pertemuan rutin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu karena masing-masing anggota kelompok adalah orang Jawa, yang memiliki prinsip "*ora kepenak*"² kepada orang lain, apalagi jika memiliki kedekatan atau malah masih kerabat. Dengan prinsip *ora kepenak'an* tersebut adalah suatu bentuk prinsip untuk menjaga keharmonisan antara masyarakat Jawa. Selain itu, juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai religi, dimana dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga tali silaturahmi dengan sesama manusia. Sehingga dari nilai-nilai agama tersebut mendorong anggota kelompok yang adalah seorang muslim untuk aktif melaksanakan pertemuan bulanan dan eksis hingga hari ini.

²Dalam bahasa Indonesia diartikan perasaan tidak enak. Prinsip tersebut hadir melalui budaya *ewuh pekewuh*, sebuah budaya yang kasat mata namun sudah melekat-erat di kehidupan masyarakat Indonesia. *Ewuh* dalam bahasa Sansekerta memiliki arti "repot" sedangkan *pakewuh* juga dalam bahasa Sansekerta memiliki arti tidak enak perasaan. Hal yang mendasari melakukan *ewuh pakewuh* pada masyarakat Jawa adalah etika. Dalam hal etika erat hubungannya dengan sebuah jalinan hubungan dari orang-orang tertentu. Hubungan tadi bisa apa saja, baik sebagai teman, saudara, tetangga, serta mungkin hanya kenalan. Dari hasil hubungan tadi maka akan timbul rasa menjaga satu sama lain sehingga bisa dikatakan untuk saling menjaga perasaan satu sama lain.

Dan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, kelompok tani ternak Maju Makmur telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari peningkatan kapasitas sumberdaya manusia hingga peningkatan pendapatan. Menurut analisa penulis, hal tersebut dapat terealisasi karena peran pendekatan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat petani ternak terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai meskipun belum maksimal.

B. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Melalui Pendekatan Kelompok

Membahas masalah kemiskinan tidak akan ada habisnya karena makna kemiskinan sangatlah beragam seperti ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukan aspek sosial dan moral. Dalam makna umum, kemiskinan diidentikan dengan ketidakberdayaan seseorang dalam berbagai bidang dan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup (ekonomi).

Kepala Desa Marga Kaya melakukan pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok, mengarah pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi masyarakat. Telah disinggung di atas bahwa pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok telah membawa dampak yang signifikan dalam mengembangkan potensi ternak sapi di Desa Marga Kaya. Pemberdayaan tersebut membuat masyarakat petani khususnya anggota kelompok memiliki motivasi dan mampu untuk berinovasi dalam kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi.

Sehingga sapi yang dipelihara tersebut memiliki kualitas dan kuantitas yang baik, yang berpengaruh pada harga jual sapi yang tinggi.

Adapun menurut analisa penulis, pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok, pada kelompok tani ternak Maju Makmur dapat dikatakan tingkat keberdayaan masyarakat telah memenuhi keberhasilan dari pada kegagalan. Tingkat keberhasilan dari suatu kelompok tidak terlepas dari aspek pendidikan, sosial dan ekonomi.

Dalam aspek pendidikan yaitu adanya peningkatan kapasitas pengetahuan dan kemampuan anggota, dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan petani mengenai pakan sapi, dimana petani sudah mampu berinovasi dalam membuat pakan. Sapi tidak hanya diberi rumput atau hijauan saja tapi juga ditambah pakan konsentrat untuk memenuhi kebutuhan sapi. Selain itu petani juga dapat memanfaatkan limbah kotoran sapi meskipun belum sepenuhnya terealisasi. Aspek yang berkaitan dengan sosial yaitu tumbuhnya kepedulian kelompok, gotongroyong, kerjasama kelompok, dukungan kelompok yang dibuktikan dengan gotongroyong memperbaiki kandang anggota yang rusak, saling bantu membuat gudang kelompok, dan juga mencari solusi jika salah satu anggota memiliki problem dalam ternaknya. Dari aspek ekonomi, anggota kelompok tani ternak Maju Makmur lebih tertunjang kebutuhan hidupnya karena dapat membantu menambah pendapatan anggota kelompok.

Melihat dari data jumlah pendapatan anggota kelompok tahun 2016 hingga tahun 2018, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan

pendapatan dari masing-masing anggota kelompok, peningkatan pendapatan tersebut merupakan hasil dari penjualan sapi yang mereka miliki. Masing-masing anggota kelompok mengalami peningkatan pendapatan yang berbeda-beda. Adapun yang mempengaruhi perbedaan peningkatan pendapatan tersebut adalah karena adanya perbedaan bobot sapi, harga jual sapi, juga lama waktu penggemukan sapi. Bobot dari sapi yang dijual oleh anggota kelompok bervariasi, selain itu, harga jual sapi pada hari biasa akan berbeda dengan ketika dijual pada hari raya atau hari-hari besar lain, oleh sebab itu, jika dihitung pasti akan ada perbedaan pendapatan dari setiap anggota.

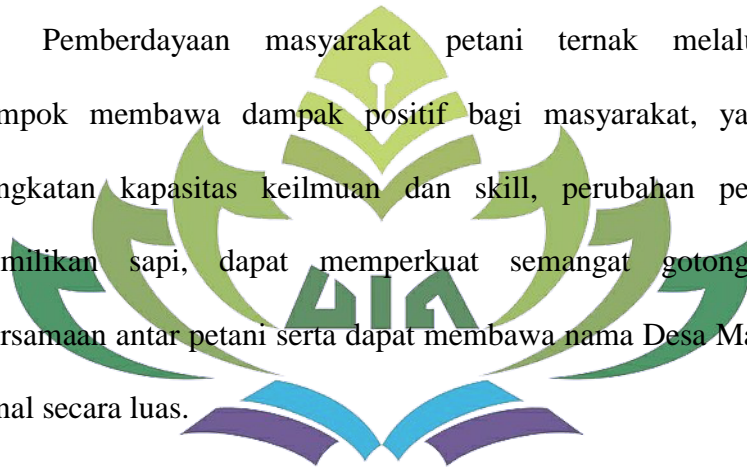
Selain sebagai hasil produksi, sapi yang dimiliki juga menjadi aset atau tabungan, jika suatu hari ada keperluan mendesak. Dilihat dari jumlah kepemilikan sapi mulai tahun 2013 hingga tahun 2018 terdapat 9 anggota yang mengalami peningkatan jumlah sapi, sedangkan 3 orang lainnya tidak berkurang dan tidak meningkat. Adapun penyebabnya adalah:

Peningkatan : anggota kelompok yang mengalami peningkatan sebanyak 9 orang, karena anggota aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kepala Desa Marga Kaya. Selain itu, dari pribadi masing-masing anggota yang ulet dan tekun serta memiliki motivasi untuk selalu menambah ternak sapi yang dimiliki sebagai tabungan masa depan.

Tetap : Anggota kelompok yang memiliki sapi tetap seperti pada awal pembentukan sapi yaitu sebanyak 3 orang. Hal ini disebabkan karena kurang ulet dan tekun dalam pemeliharaan sapi.

Adanya pemberdayaan petani ternak melalui pendekatan kelompok juga berpengaruh pada lingkup Desa Marga Kaya secara umum. Dengan adanya kelompok tani ternak sebagai upaya pengembangan potensi ternak sapi membuat Desa Marga Kaya semakin dikenal oleh banyak orang, sehingga menjadi ikon desa peternakan di wilayah Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Marga Kaya menjadi desa destinasi studybanding bidang peternakan sapi, salah satu yang pernah singgah untuk melakukan kajian lapangan adalah kelompok ternak dari Bangka Selatan.

Pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok membawa dampak positif bagi masyarakat, yaitu mulai dari peningkatan kapasitas keilmuan dan skill, perubahan pendapatan serta kepemilikan sapi, dapat memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan antar petani serta dapat membawa nama Desa Marga Kaya lebih dikenal secara luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa data pada bab IV terkait pemberdayaan masyarakat petani ternak dengan menggunakan pendekatan kelompok di desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi ternak sapi dilaksanakan melalui pembentukan kelompok ternak yang diberi nama Kelompok Tani Ternak Maju Makmur, dengan kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui kelompok tani ternak maju makmur dimulai dari sosialisasi, proses pemberdayaan yang terdiri dari pembentukan kelompok, pencairan dana, dan pengkapasitasan, serta monitoring dan evaluasi. Proses sosialisasi yang melibatkan perangkat desa merupakan sebuah cara yang sistematis namun kurang efektif sehingga dalam upaya pembentukan kelompok hanya 12 orang yang menjadi anggota. Adanya pencairan dana program KKP-E yang merupakan salah satu bentuk bantuan dari pemerintah serta didukung oleh adanya transfer ilmu dan skill yang difasilitasi oleh kepala desa sangat membantu anggota kelompok memulai kegiatan usaha pembibitan dan penggemukan sapi. Selain itu, adanya pemantauan dan evaluasi yang dilakukan bersama dalam kegiatan rutin

dapat memupuk rasa kebersamaan dan kerjasama dari masing-masing anggota.

2. Keberhasilan pemberdayaan dapat dikatakan tingkat keberdayaan masyarakat telah memenuhi keberhasilan dari pada kegagalan. Yaitu dilihat dari aspek pendidikan, sosial dan ekonomi. Dalam aspek pendidikan dapat dilihat dari mampu nya anggota kelompok dalam membuat inovasi pakan sapi dan pemanfaatan limbah kotoran sapi. Dalam segi sosial dilihat dari adanya dukungan, kerjasama dan gotongroyong antar anggota. Dan dari aspek ekonomi dapat dilihat bahwa terdapat perubahan pendapatan dan jumlah kepemilikan sapi dari masing-masing anggota hasil dari penjualan sapi miliknya

B. SARAN

Sebagai penutup di dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada Kepala Desa dan Pengurus Kelompok agar dapat mengaktualisasikan program usaha ternak sapi secara terus menerus.
2. Diharapkan dapat memperbanyak anggota kelompok.
3. Diharapkan lebih banyak kerjasama yang dijalin, agar pengembangan ternak lebih maksimal.
4. Untuk pembaca agar dapat ikut serta berpartisipasi sebagai agen perubahan (agen of change), jangan sampai hanya menjadi objek pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru, 2002.
- Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Kendari: Unhu Press, 2011.
- Badrus, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi Raharjo Di Wonotawang, Bantul Yogyakarta”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2015).
- Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung : Fokusmedia, 2014.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Semarang: PT Bumi Aksara, 1991.
- Devi Yulianti Puspita Rini, “Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Srikaton”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2016).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo, 2013.
- Hidayati, “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Indah Masruroh, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Dusun Kimirebo”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Imron Rosyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural". *Jurnal Hukum*. Fak.Ekonomi dan Bisnis, UMS.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Madar Maju, 1997.

Kelompok dan perkembangan kelompok, tersedia di :
http://imammbosocommunity.blogspot.com/2012/11/kelompok-dan-perkembangan-kelompok_3835.html. (09 Juli 2018)

Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi, tersedia di :
https://www.researchgate.net/publication/323631261_Kredit_Ketahanan_Pangan_dan_Energi Implementasidan Persepsi_oleh_Petani_Padi. (10 Juli 2018)

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Mubyarto dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. Yogyakarta: Aditya Media, 1994.

M. Wahyu Nugroho, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Nanih Mahendrawati dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam : Dari Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*. (Cet. Ke-1). Bandung, Rosda, 2001.

Pengertian Pendekatan, (On-line) tersedia di: <https://www.slideshare.net/dedyulianto370/pengertian-pendekatan>. (20 Juli 2018)

Profil Desa Marga Kaya. Marga Kaya, 2018.

Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Cetakan Ke-V). Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1977.

Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sukardi, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2003

Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973.

Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi, Birokrasi, Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2008),

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2015

Ustman Ali, “Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya”, (On-line) tersedia di: <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, (01 Juli 2018).

Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.



PANDUAN INTERVIEW

A. Kepala Desa Marga Kaya

1. Bagaimana sejarah desa marga kaya?
2. Siapa yang memberi nama desa marga kaya?
3. Kepala desa bertugas ?
4. Potensi apa yang dimiliki desa marga kaya?
5. Bagaimana awal mula dibentuk kelompok tani ternak maju makmur?
6. Dimana pembentukan kelompoknya?
7. Apa saja program yang ada dikelompok tani ternak?
8. Bagaimana kepala desa mendukung kelompok tani ternak?
9. Apakah pengembangan potensi ternak melalui kelompok berhasil?
10. Indikator keberhasilan nya apa?
11. Pencapaian terbesar yang telah diraih oleh kelompok sampai saat ini apa?
12. Apakah kelompok tersebut membantu masyarakat?

B. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana sejarah desa marga kaya?
2. Siapa yang memberi nama desa marga kaya?
3. Kepala desa bertugas ?
4. Apa makna nama Marga Kaya?
5. Bagaimana kondisi penduduk desa marga kaya?
6. Bagaimana tingkat pendidikan di desa ?
7. Bagaimana tingkat keagamaan di desa?

C. Pengurus kelompok

1. Bagaimana terbentuknya kelompok tani ternak maju makmur?
2. Apa yang dilakukan setelah terbentuk kelompok?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan kelompok?
4. Apa saja program yang dilaksanakan oleh kelompok?

5. Apakah kelompok bekerjasama dengan pihak lain?
6. Adakah penyuluhan/pelatihan yang dilaksanakan didalam kelompok?
Siapa? Dimana? Kapan? Materinya apa?
7. Apakah terbentuknya kelompok ini membantu masyarakat? Khususnya anggota?
8. Apakah ada perubahan dalam segi ekonomi setelah bapak bergabung dengan kelompok?

D. Anggota kelompok

1. Apa alasan bapak ikut bergabung dalam kelompok?
2. Apakah bapak pernah ikut penyuluhan/pelatihan setelah bergabung dalam kelompok ?
3. Pelatihan apa?
4. Dimana pelatihannya?
5. Siapa yang memberi materi ?
6. Apakah pelatihan tersebut bermanfaat bagi bapak?
7. Apakah ada perubahan dalam segi ekonomi setelah bapak bergabung dengan kelompok?
8. Apakah dengan bergabung dengan kelompok, kehidupan bapak berubah lebih baik?

E. Institusi Akademik (pelatih)

1. Apa saja penyuluhan/pelatihan yang dilakukan?
2. Kapan dilakukan?
3. Bagaimana respon anggota kelompok?
4. Apa tujuan dilakukan pelatihan pada kelompok?
5. Dalam rangka apa melakukan pelatihan?
6. Apakah ada pendampingan pada kelompok setelah pelatihan?
7. Apakah pelatihan memberikan manfaat bagi kelompok?

PANDUAN OBSERVASI

Tempat :

1. Kandang sapi
2. Sapi
3. Gudang kelompok

Kegiatan :

1. Penyuluhan dan pelatihan penyusunan ransum

Orang :

1. Pelindung – Kepala Desa Marga Kaya
2. Pengurus kelompok
3. Anggota kelompok

Melalui arsip tertulis :

1. Sejarah desa
2. Profil desa
3. Struktur desa
4. Profil Kelompok Tani Ternak Maju Makmur

Melalui foto :

1. Gudang Kelompok
2. Pakan sapi
3. Sapi
4. Kegiatan pelatihan penyusunan ransum



Hasil Produksi Tahun 2016 (Data Hasil Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti)

No	Nama	Per Tahun 2016					
		Pengeluaran		Pemasukan		Keuntungan	
1	PAJO	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360 hr) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 42.000 bobot 635 kg)	Rp 26.670.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.670.000 – Rp 21.500.000	= Rp 5.170.000/th
2	SUROSO	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 42.000 bobot 560 kg)	Rp 23.520.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 23.520.000 – Rp 19.780.000	= Rp 3.740.000/th
3	HADIYANTO	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.500.000	Harga jual sapi (Rp 42.000 bobot 590 kg)	Rp 24.780.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 24.780.000 – Rp 20.500.000	= Rp 4.280.000/th
4	WINARDI	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.500.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.640.000	Harga jual sapi (Rp 42.500 bobot 590 kg)	Rp 25.075.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.075.000 – Rp 20.640.000	= Rp 4.435.000/th
5	SUBANDI	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.140.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 600 kg)	Rp 25.800.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.800.000 – Rp 20.140.000	= Rp 5.660.000/th
6	NGADIRI	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 41.000 bobot 580 kg)	Rp 23.780.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 23.780.000 – Rp 19.780.000	= Rp 4.000.000/th

7	SULAIMAN	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 41.500 bobot 550 kg)	= Rp 22.825.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 22.825.000 – Rp 19.780.000	= Rp 3.045.000/th
8	SUTARNO	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 540 kg)	= Rp 23.220.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 23.220.000 – Rp 19.780.000	= Rp 3.440.000/th
9	KISMANTO	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.140.000	Harga jual sapi (Rp 42.000 bobot 610 kg)	= Rp 25.620.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.620.000 – Rp 21.140.000	=Rp 4.480.000/th
10	AGUS S	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.500.000	Harga jual sapi (Rp 42.500 bobot 590 kg)	= Rp 25.075.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.075.000 – Rp 20.500.000	= Rp 4.575.000/th
11	TURIJAN	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 42.000 bobot 580 kg)	= Rp 24.360.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 24.360.000 – Rp 19.780.000	=Rp 4.580.000/th
12	MUJIMIN	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.300.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.800.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 600 kg)	= Rp 25.800.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.800.000 – Rp 20.800.000	= Rp 5.000.000/th

Hasil Produksi Tahun 2017 (Data Hasil Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti)

No	Nama	Per Tahun 2017					
		Pengeluaran		Pemasukan		Keuntungan	
1	PAJO	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360 hr) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.800.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.300.000	Harga jual sapi (Rp 43.500 bobot 600 kg)	Rp 26.100.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.100.000 – Rp 21.300.000	= Rp 4.800.000/th
2	SUROSO	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 570 kg)	Rp 24.510.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 24.510.000 – Rp 19.780.000	= Rp 4.730.000/th
3	HADIYANTO	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 610 kg)	Rp 26.230.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.230.000 – Rp 21.500.000	= Rp 4.730.000/th
4	WINARDI	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.600.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.740.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 590 kg)	Rp 25.370.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.370.000 – Rp 20.740.000	= Rp 4.630.000/th
5	SUBANDI	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.140.000	Harga jual sapi (Rp 42.000 bobot 580 kg)	Rp 24.360.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.400.000 – Rp 20.140.000	= Rp 4.220.000/th
6	NGADIRI	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 43.500 bobot 580 kg)	Rp 25.230.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.230.000 – Rp 19.780.000	= Rp 5.450.000/th

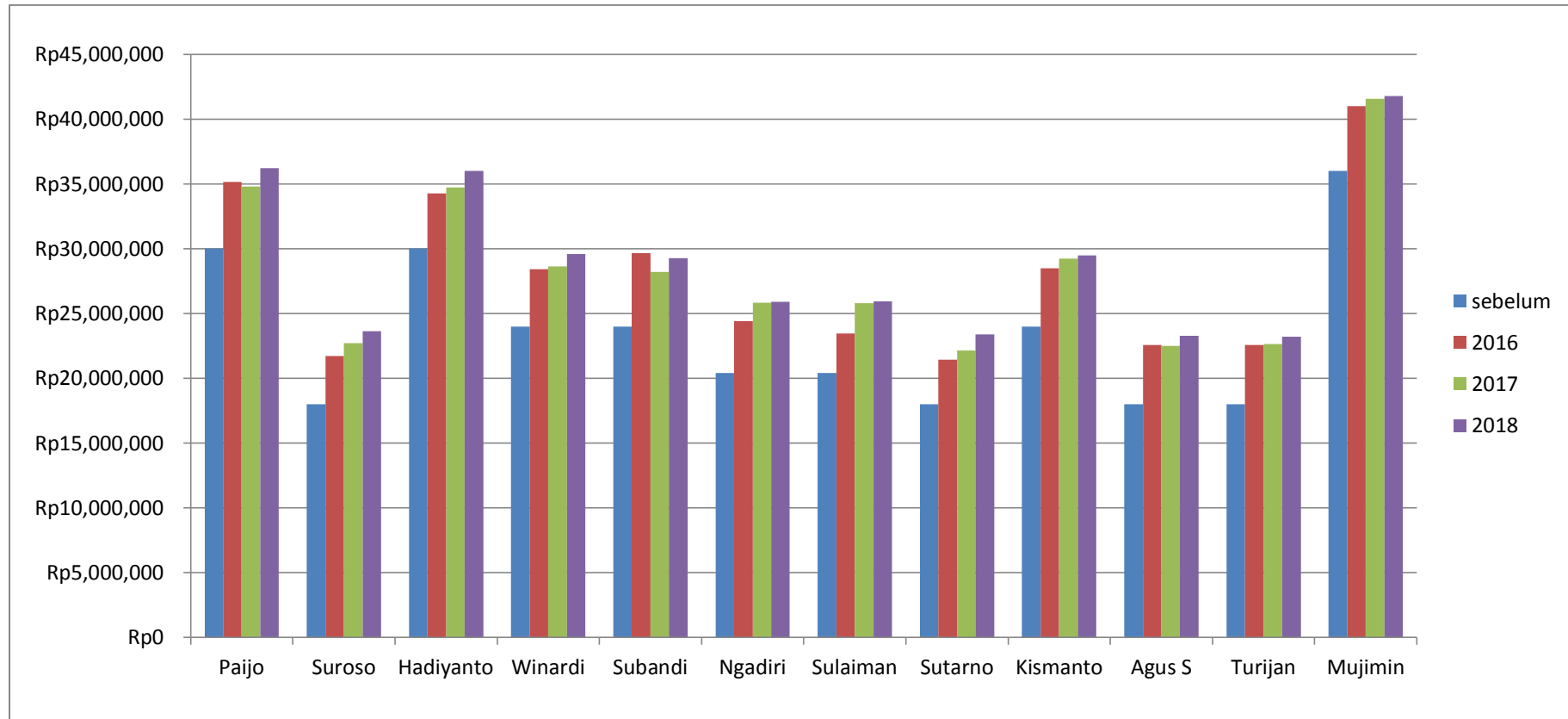
7	SULAIMAN	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.200.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.980.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 590 kg)	= Rp 25.370.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.370.000 – Rp 19.980.000	= Rp 5.390.000/th
8	SUTARNO	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 19.780.000	Harga jual sapi (Rp 43.500 bobot 550 kg)	= Rp 23.925.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 23.925.000 – Rp 19.780.000	= Rp 4.145.000/th
9	KISMANTO	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.140.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 590 kg)	= Rp 25.370.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.370.000 – Rp 20.140.000	=Rp5.230.000 /th
10	AGUS S	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 605 kg)	= Rp 26.015.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.015.000 – Rp 21.500.000	= Rp 4.515.000/th
11	TURIJAN	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 585 kg)	= Rp 25.115.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.155.000 – Rp 20.500.000	=Rp 4.655.000/th
12	MUJIMIN	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.500 bobot 630 kg)	= Rp 27.090.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 27.090.000 – Rp 21.500.000	= Rp 5.590.000/th

Hasil Produksi Tahun 2018 (Data Hasil Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti)

No	Nama	Per Tahun 2018					
		Pengeluaran		Pemasukan		Keuntungan	
1	PAJO	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360 hr) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 630 kg)	Rp 27.720.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 27.720.000 – Rp 21.500.000	= Rp 6.220.000/th
2	SUROSO	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.780.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 600 kg)	Rp 26.840.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.400.000 – Rp 20.780.000	= Rp 5.620.000/th
3	HADIYANTO	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 625 kg)	Rp 27.500.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 27.500.000 – Rp 21.500.000	= Rp 6.000.000/th
4	WINARDI	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.140.000	Harga jual sapi (Rp 43.800 bobot 610 kg)	Rp 26.718.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.718.000 – Rp 21.140.000	= Rp 5.578.000/th
5	SUBANDI	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.140.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 600 kg)	Rp 26.400.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.400.000 – Rp 21.140.000	= Rp 5.260.000/th
6	NGADIRI	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.780.000	Harga jual sapi (Rp 43.800 bobot 600 kg)	Rp 26.280.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.280.000 – Rp 20.780.000	= Rp 5.500.000/th

7	SULAIMAN	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.780.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 590 kg)	= Rp 26.312.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.312.000 – Rp 20.780.000	= Rp 5.532.000/th
8	SUTARNO	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.720.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.500 bobot 595 kg)	= Rp 25.882.500	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.882.500 – Rp 20.500.000	= Rp 5.382.500/th
9	KISMANTO	Harga awal sapi Pakan (Rp 14.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.040.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.140.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 605 kg)	= Rp 26.620.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 26.620.000 – Rp 21.140.000	=Rp 5.480.000/th
10	AGUS S	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 600 kg)	= Rp 25.800.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.800.000 – Rp 20.500.000	= Rp 5.300.000/th
11	TURIJAN	Harga awal sapi Pakan (Rp 13.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 10.000.000 Rp 4.680.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 20.500.000	Harga jual sapi (Rp 43.000 bobot 598 kg)	= Rp 25.714.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 25.714.000 – Rp 20.500.000	=Rp 5.214.000/th
12	MUJIMIN	Harga awal sapi Pakan (Rp 15.000 x 360) Biaya kesehatan Penyusutan kandang Biaya tenaga kerja Total =	Rp 11.000.000 Rp 5.400.000 Rp 500.000 Rp 1.000.000 Rp 3.600.000 Rp 21.500.000	Harga jual sapi (Rp 44.000 bobot 620 kg)	= Rp 27.280.000	Pemasukan – Pengeluaran = Rp 27.280.000 – Rp 21.500.000	= Rp 5.780.000/th

GRAFIK PERUBAHAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK TANI TERNAK MAJU MAKMUR



Data Hasil Wawancara Yang Sudah Diolah Oleh Peneliti

FOTO KEGIATAN



Foto Penyuluhan Pada Kelompok Tani Ternak Maju Makmur





Pelatihan Pembuatan Pakan Sapi





Foto Sapi Pembibitan Dan Penggemukan



Pakan Konsentrat (Ransum)



Foto Anggota Kelompok Tani Ternak Maju Makmur



Foto Bersama Kepala Desa Marga Kaya



Foto Bersama Ketua Kelompok



Foto Tugu Sapi Desa Marga Kaya



Foto Bersama Dosen dan Anggota Kelompok Tani Ternak